

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Narkoba ialah narkotika, psikotropika, minuman keras dan bahan-bahan berbahaya lainnya. Tidak asing jika pengedar dan pemakai di tanah air sudah merajalela, karena warga asing berkeliaran di Indonesia menjadi pengedar narkoba. Narkoba menjadi masalah bagi umat manusia dari pergaulan yang bebas, narkoba bisa mengobrak-abrik masa depan yang cerah, merusak jiwa dan raga. Dari waktu ke waktu kian memprihatinkan dan narkoba mengalami peningkatan.

Berdasarkan data Badan Nasional Narkotika (BNN), angka pengguna penyalahgunaan narkoba meningkat. Selama dua tahun sejak 2015 sampai 2017, kenaikan jumlah pengguna narkoba mencapai 14.751 orang. Penyuluh narkoba BNN Banten mengungkapkan tahun 2015 pengguna narkoba di provinsi yang memiliki delapan kabupaten sebanyak 155.693 orang atau 1,74 persen dari jumlah penduduk. Sedangkan tahun 2017 naik menjadi 170.444 orang atau 1,83 persen. Jumlah

pengguna itu berkisar antara usia 10-59 tahun. Penyalahgunaan narkoba sudah dilakukan pelajar hingga pekerja. Untuk saat ini, jenis narkoba yang disalahgunakan itu adalah sabu, ekstasi, dan ganja. Namun, narkoba–narkoba jenis baru juga sudah ditemukan di Banten, seperti di Tangerang dan Kabupaten Lebak.<sup>1</sup>

Di Indonesia besaran angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Indonesia cenderung menurun dari tahun 2006 ke 2011. Meski hasil penelitian penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada kelompok pelajar/mahasiswa di Indonesia oleh pusat penelitian kesehatan UI dan BNN yang pertama dan kedua merunjukkan terjadinya peningkatan angka prevalensi yang cukup tinggi yaitu dari 5,8% pada tahun 2003 menjadi 8,3% pada tahun 2006. Namun hasil penelitian 2009 memperlihatkan bahwa angka penyalahgunaan narkoba relatif stabil jika dibandingkan tahun 2006, baik angka pernah pakai (dari 8,3% menjadi 7,5%) dan angka riwayat penggunaan narkoba dalam setahun terakhir pakai narkoba (dari 5,3%

---

<sup>1</sup> Admin, Pengguna Narkoba di Banten. <https://www.radarbanten.co.id/>, diakses pada 7 Januari. 2019, pukul 12:47 WIB.

menjadi 4,7%) Angka di tahun 2009 dan 2011 terlihat mengalami penurunan di semua lokasi studi, baik kota dan kabupaten ataupun gabungan keduanya.<sup>2</sup>

Badan narkotika nasional (BNN) mencatat jumlah penyalahguna narkoba di Indonesia mencapai 3,5 juta orang pada 2017, 1,4 juta adalah pengguna biasa dan hampir 1 juta telah menjadi pecandu narkoba.<sup>3</sup> Pembuatan, penyelundupan dan penyalahguna narkoba terus berlanjut dan bertumbuh di Indonesia. Peredaran narkoba sangat mengkhawatirkan obat terlarang ini tidak lagi beredar di kota besar, daerah terpencil pun sudah ternodai oleh benda ilegal tersebut.

Masalah tersebut telah menimbulkan banyak korban, terutama kalangan muda yang termaksud klasifikasi usia produktif. Masalah ini juga bukan hanya berdampak negatif terhadap diri korban/pengguna, tetapi lebih luas lagi berdampak negatif terhadap kehidupan keluarga dan masyarakat,

---

<sup>2</sup> Admin, Jurnal Data P4GN. [www.bnn.go.id/multimedia/dokument/20180508/jurnal/](http://www.bnn.go.id/multimedia/dokument/20180508/jurnal/), diakses pada 25 Oktober. 2018, pukul 13:47 WIB.

<sup>3</sup> Muhammad R Priasmoro, Pemakaian Narkoba di Indonesia capai 3,5 juta orang pada 2017. [Htpps://m.liputan6.com/news/read/3570000/bnn/](https://m.liputan6.com/news/read/3570000/bnn/), diakses pada 27 November. 2018, pukul 23:47 WIB.

perekonomian, kesehatan, mengancam dan membahayakan keamanan, keterlibatan, bahkan lebih jauh lagi mengakibatkan terjadinya biaya sosial yang tinggi dan generasi yang hilang.<sup>4</sup>

Masalah pemulihan dalam penyalahgunaan narkoba bukan persoalan yang mudah, dibutuhkan waktu yang panjang, usaha yang serius dan disiplin yang tinggi bagi penyalahgunaan untuk dapat bertahan bebas zat. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa 90 hari setelah masa detoksifikasi adalah masa yang paling tinggi angka kekambuhannya. Perubahan perilaku yang signifikan terjadi setelah masa program minimal 3 bulan, artinya program jangka panjang diharapkan dapat mengatasi masa kritis penderita untuk kembali menggunakan narkoba. Tindak pidana narkoba di masyarakat menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif dengan korban yang meluas, terutama di kalangan anak-anak, remaja dan generasi muda pada umumnya. Hal ini dapat dilihat khususnya di lembaga pemasyarakatan

---

<sup>4</sup> Muhammad Ali, Equatora. *Rehabilitasi Sosial Pengguna Narkoba*, (Bitread Publishing, 2017), H. 2.

sebagian besar warga binaan pemasyarakatan adalah kasus narkotika.<sup>5</sup>

Narkoba bisa membahayakan diri sendiri dan masyarakat. Narkoba memunculkan banyak madharat dan nyaris tidak ada manfaatnya. Beberapa jenis narkoba hanya ada manfaatnya jika dipakai untuk keperluan ilmu pengetahuan, pengobatan, dan medis. Itupun dilakukan harus ada pengawasan secara ketat dan petunjuk dokter. Di luar itu semua, maka narkoba bisa merusak fisik dan psikis, raga dan jiwa. Narkoba juga sangat dekat dengan dunia kejahatan dan kekerasan.

Dalam mencari kesembuhan seringkali pecandu narkoba hanya terfokus pada satu proses pengobatan melalui obat-obatan dan operasi medis. Mereka melalaikan proses pengobatan lainnya yang sebenarnya lebih bisa mendatangkan kesembuhan, yaitu mempererat hubungan dengan Allah SWT, rajin membaca Al-Qur'an, berzikir, dan berdoa.

---

<sup>5</sup> Muhammad Ali, Equatora. *Rehabilitasi Sosial Pengguna Narkoba*, H. 3.

Pecandu narkoba bisa melakukan rehabilitasi di beberapa tempat yang disarankan oleh BNN Badan Narkotika Nasional ialah:

1. Pusdiklat Dinas Sosial Provinsi Banten (Pasir Ona).
2. Pusdiklantas.
3. Lapas Klas I Tangerang.
4. Lapas Klas IIA Tangerang.
5. SPN Mandalawangi.
6. Lapas Pemuda Tangerang.
7. RSUD Banten.
8. RSUD Kota Tangerang Selatan.
9. RSUD Dr Adjidarno.
10. RSUD Tangerang.

Selain tempat-tempat rehabilitasi di atas, di Kabupaten Serang banyak Yayasan atau Pondok Pesantren yang bisa melakukan rehabilitasi untuk pecandu narkoba salah satunya di Yayasan Nururohman terletak di Jl. Kebon Baru RT 01/01, Ds. Sawah Luhur Kecamatan Kasemen dan Yayasan Dhira Sumantri Wintoaha. Badan Narkotika Nasional Kota BNNK Cilegon

berencana mengusulkan empat lembaga rehabilitasi komponen masyarakat LRKM yang ada di Kota Cilegon untuk menjadi tempat rehabilitasi dan saat ini tempat lembaga tersebut sedang di vertifikasi untuk diusulkan ke Deputy Rehab Badan Narkotika Nasional Pusat. Empat lembaga yang diusulkan untuk menjadi panti rehab yakni Badar Jalali yang bertempat di kelurahan Ramanuju, Klinik Tazkiyah Kelurahan Warnasari, RS Mutiara Bunda Kelurahan Masigit dan Rumah Sakit Krakatau Medika Kelurahan Kota Bumi.<sup>6</sup>

Korban penyalahguna narkoba di Yayasan Bani Syifa sudah tercandu obat-obatan terlarang. Mereka yang berada di Yayasan Bani Syifa ada yang direkomendasikan dengan keluarganya dan dari kesadaran pecandu narkoba untuk tidak lagi mengonsumsi obat-obatan terlarang agar terjauh dari jerat hukum. Awal terjadinya pecandu memakai narkoba dikarenakan rasa ingin mencoba-coba dan rasa “tidak enak dengan teman”. Ini salah satu faktor lingkungan atau teman sebaya yang

---

<sup>6</sup> Admin. Tempat Rehabilitasi. <https://bnn.go.id/artikel/daftar-tempat-rehabilitasi-di-indonesia/>, diakses pada 25 Februari. 2019, pukul 08:00 WIB.

membuat si pecandu memakai narkoba atau obat-obatan terlarang. Ada juga dari faktor lingkungan keluarga, adanya rasa kurang kasih sayang dari keluarga dan mulai mencoba memakai obat-obatan sampai merasa dirinya lebih baik.

Proses pemulihan pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa melalui terapi Al-Qur'an. Untuk pecandu narkoba yang menjalani proses pemulihan atau rehabilitasi di Yayasan Bani Syifa kurang lebih delapan bulan dan dua bulan untuk pasca rehabilitasi atau pelatihan yang akan mereka lakukan kembali di masyarakat, seperti minat bakat mereka masing-masing. Selama proses pemulihan mereka dibimbing untuk selalu melakukan solat berjamaah lima waktu. Dan melakukan terapi lainnya di antaranya terapi spiritual, terapi ruqiyah, terapi herbal dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka saya tertarik melakukan penelitian dengan judul "Terapi Al-Qur'an Dalam Proses Pemulihan Pecandu Narkoba" dan metode penyembuhannya, di Bani Syifa sudah sering sekali menangani korban penyalahguna narkoba/pecandu narkoba.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana psikologis pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa?
2. Bagaimana penerapan terapi Al-Qur'an terhadap pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa?
3. Bagaimana efektivitas terapi Al-Qur'an di Yayasan Bani Syifa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana psikologis pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan terapi Al-Qur'an terhadap pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa.
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas terapi Al-Qur'an di Yayasan Bani Syifa.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa kontribusi dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam, terutama berkaitan dengan psikologis pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa, serta terapi Al-Qur'an dalam proses pemulihan pasien pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa Pamarayan.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai upaya dalam proses pemulihan pasien pecandu narkoba di Yayasan.
  - c. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat luas dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang berminta melakukan penelitian tentang terapi Al-Qur'an dalam proses pemulihan pasien pecandu narkoba.

## 2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan membantu Yayasan Rehabilitasi Bani Syifa dalam mengembangkan dan melaksanakan program-programnya khususnya yang berkaitan dengan kegiatan terapi dalam proses pemulihan pasien pecandu narkoba.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi terhadap kajian terapi Al-Qur'an terhadap pecandu narkoba di Yayasan Rehabilitasi Bani Syifa Pamarayan.
- c. Bagi lembaga Yayasan Bani Syifa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal untuk pengawasan program yang dibuat oleh pengurus.

## **E. Telaah Pustaka**

Pembahasan dan penelitian mengenai terapi Al-Qur'an dalam proses pemulihan pasien pecandu narkoba telah banyak dilakukan oleh penulis sebelumnya, penelitian yang dimaksud antara lain:

Pertama, skripsi dengan judul “*Therapeutic Community* Bagi Remaja Penyalahguna Narkoba. Studi Kasus di Dhira Sumantri Wintoa Serang Banten”. Penelitian ini ditulis oleh Diki Muntahar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2017. Dalam skripsi ini penerapan *therapeutic community* meliputi tahapan-tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap lanjutan meliputi: penerimaan, pelaksanaan/*primery* dan lanjutan/*entry stage*. Selain itu kegiatan sehari-hari berjalan dan tersusun dengan baik, kegiatan itu mulai dari *morning meeting*, *open house*, *encounter group*, *seminar*, *sport*, *religi*, *wrap up*, *function*, *static group*, *learning experiens*.<sup>7</sup>

Akan tetapi, skripsi ini Diki Muntahar tidak meyakinkan pembaca bahwasannya dengan *therapeutic community* bisa memberikan pengaruh yang baik. Sedangkan perubahan itu

---

<sup>7</sup> Diki Muntahar, *Therapeutic Community Bagi Remaja Penyalahgunaan Narkoba*” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017) diakses pada tanggal 9 oktober 2018 pukul 10:17 Wib

hanya pasien yang merasakan langsung dalam diri mereka masing-masing.

Kekurangan lain skripsi ini adalah tidak memperdalam tentang kajian *therapeutic community* dan belum mampu mengkaji *therapeutic community* yang dikaitkan dengan memberikan bimbingan dan konseling kepada pasien, atau instrumen yang lebih akurat agar hasil penelitian mendapatkan hasil yang baik. Penanganan untuk korban narkoba harus komprehensif dan mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti dari pihak lembaga terkait yaitu dinas sosial provinsi Banten, dukungan dari keluarga, teman sebaya dan masyarakat.

Kedua, skripsi dengan judul “Praktek Terapi Spiritual Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan Studi Kasus di Yayasan Pondok Pesantren Bani Syifa Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang”. Skripsi ini ditulis oleh Naimatussa’diati mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2015. Dalam skripsi ini dijelaskan proses penyembuhan yang dilakukan oleh Yayasan Bani Syifa dilakukan secara sadar oleh

pasien. Kondisi saat memasuki Yayasan Bani Syifa membuat masing-masing pasien memiliki keanekaragaman masa menjalankan terapi. Prosesnya secara umum mulai dari tahap transisi, tahap inisiasi, dan tahap intensifikasi. Penerapan metode terapi spiritual di Yayasan Bani Syifa meliputi terapi salat, terapi puasa, dan terapi zikir. Adapun terapi alternatif lainnya seperti terapi air, membuat ramuan tradisional, dan pijaturut saraf.<sup>8</sup>

Menurut Naimatussa'diati, bahwa dari proses terapi yang diberikan Yayasan Bani Syifa bersifat holistic yakni tidak hanya satu terapi saja melainkan beberapa terapi. Adapun yang membedakan skripsi saya dengan skripsi Naimatussa'diati yaitu dari segi terapi, saat penelitian 2015 terapi puasa digunakan untuk pasien di yayasan sedangkan saat tahun penelitian saya, terapi puasa hanya digunakan untuk terapis yang ada di yayasan. Naimatussa'diati menggunakan terapi spiritual, sedangkan saya menggunakan terapi Al-Quran, karena agar lebih spesifik, di

---

<sup>8</sup> Naimatussa'diati, "Praktek Spiritual Dalam Mengatasi Gangguan Jiwa" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015) diakses pada tanggal 28 April 2019 pukul 10:44 Wib

Yayasan Bani Syifa menggunakan proses pengobatan melalui metode Al-Quran.

Ketiga, skripsi dengan judul “Layanan Eklektik Dalam *Therapeutic Community* Terhadap Remaja pecandu Narkoba. Studi Kasus di Klinik Pratama BNN Prov. Banten”. Penelitian ini ditulis oleh Uun Fitriani mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2017. Dalam skripsi ini *Therapeutic Community* adalah bentuk layanan yang diberikan dalam rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Prov. Banten yang di dalam *Therapeutic Community* adanya 12 langkah *Narcotics Anonymous*, yang secara praktik sebagai contoh layanan eklektik. Karena di dalam 12 langkah tersebut adanya perpaduan tiga teknik, seperti logoterapi, behavioral, dan *client center*. Layanan yang diberikan untuk menunjang penerapan teknik ada tiga layanan yaitu layanan konseling individual, keluarga dan kelompok, adapun tahapan yang dijadikan penilaian bagi para konselor terhadap perubahan kondisi perilaku adiksi klien ada

enam perubahan perilaku yaitu kondisi *pre contemplain, contemplation, preparation, action, maintenance dan relaps*.<sup>9</sup>

Adapun skripsi ini menjelaskan bahwa konselor terbukti berhasil menggunakan teknik eklektik yaitu dengan banyaknya perubahan yang baik pada klien, baik secara fisik dan psikisnya. Secara fisik mereka merasa lebih sehat, penglihatan normal, nafsu makan meningkat, pola tidur teratur dan tekanan darah stabil, secara psikis mereka merasakan perubahan perilaku yang baik yaitu sabar, bisa mengendalikan emosi, percaya diri, menjadi diri terbuka dan semangat. Setelah mendapatkan rehabilitasi mulai berubah pola fikir mereka untuk bisa berfikir lebih maju untuk masa depan klien itu sendiri sampai mereka mempunyai keinginan yang besar yang ingin dicapai.

Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi sebelumnya adalah penulis meneliti tentang Terapi Al-Qur'an Dalam Proses Pemulihan Pecandu Narkoba. Dengan tujuan untuk mengetahui

---

<sup>9</sup> Uun Fitriani, "Layanan Eklektik Dalam *Therapeutic Community* Terhadap Remaja Pecandu Narkoba" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017) diakses pada tanggal 24 Oktober 2018 pukul 09:17 Wib



bagaimana proses penyembuhan pecandu narkoba dengan metode pengobatan yang berpatokan dengan metode Al-Qur'an.

## **F. Kerangka Teori**

### **a. Terapi Al-Qur'an**

Terapi adalah pengobatan atau penyembuhan. Tetapi dalam perkembangan ilmu psikologi, telah berkembang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penyembuhan jiwa manusia sehingga disebut dengan istilah psikoterapi atau *psychotherapy*. Psikoterapi merupakan pengobatan dan proses penyembuhan melalui pendekatan psikologis. Istilah psikoterapi mencakup berbagai teknik yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam mengatasi gangguan psikologis atau emosional dengan cara mengubah pikiran, perasaan dan perilaku seseorang agar individu tersebut mampu mengembangkan dirinya.<sup>10</sup>

Al-Qur'an merupakan obat dari segala masalah dan dapat memberikan ketenangan jiwa. Untuk itu, banyak hadis Nabi yang menjelaskan tentang keutamaan dari membaca Al-Qur'an, menghafalkannya, bahkan mempelajarinya. "Sebaik-

---

<sup>10</sup> Wulur, Meisil B. *Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, cet. 1, H. 1

baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR Bukhari).<sup>11</sup>

Isyarat Al-Qur'an mengenai penyembuhan, bahwa penyakit yang murni bersifat fisik hanya bisa sembuh dengan obat, sedangkan penyakit yang bersumber dari psikologis dapat disembuhkan lewat Al-Qur'an. Karena penyakit psikologi dapat pula menimbulkan penyakit psikis, dengan demikian, Al-Qur'an tidak menyembuhkan penyakit tersebut secara langsung, tetapi membenahi faktor penyebab dari dasar. Dengan pandangan demikianlah kita memahami bagaimana Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai obat.<sup>12</sup>

Dalam pengobatan terhadap dirinya sendiri rasul juga tiada lepas dari Al-Qur'an. Ada beberapa cara yang diterapkan rasul, yaitu: Ruqyah (mengusir jin yang menyebabkan manusia mengalami sakit), bekam (menyedot darah kotor di tubuh si sakit), meminum jintan hitam, madu, air zamzam, dan lainnya. Ada juga pengobatan yang dikenal dengan metode hukum (ahli

---

<sup>11</sup> Muntaha, Ismail. *Sehat Cara Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Al-Magfirah, 2012, cet. 1 H. 26

<sup>12</sup> Harun, Salman. *Mutiara Al-Qur'an*, Ciputat, PT. Logos Wacana Ilmu, 1999, cet. 1 H. 55

hikmah). Ahli hikmah adalah orang saleh yang diberikan Allah ilmu dan karomah (kelebihan dari orang biasa) sehingga dia bisa mengetahui rahasia-rahasia dari Allah. Ahli hikmah ini umumnya kemudian menjadi tabib atau dokter, batin mereka dibimbing langsung oleh Allah.<sup>13</sup>

Ruqyah merupakan ritual terapi menggunakan bacaan yang syar'i (berlandaskan Al-Qur'an dan hadits yang shahih atau sesuai ketentuan yang telah disepakati para ulama) untuk melindungi diri dan demi mengobati penyakit. Bacaan syar'i yang dipakai dalam ruqyah berupa ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an, dzikir dan doa-doa yang diajarkan Nabi Muhammad Saw. Ruqyah dinilai sebagai proses penyembuhan tak hanya untuk penyakit fisik, melainkan penyakit hati juga, jadi bermanfaat bagi hidup manusia di dunia dan akhirat.<sup>14</sup>

Al-Qur'an menyebut dirinya sebagai "penyembuh penyakit", yang oleh kaum muslim diartikan bahwa petunjuk yang dikandungnya akan membawa manusia pada kesehatan

---

<sup>13</sup> Roidah, *Keajaiban Pengobatan Islam*, Jakarta Timur : Jikrul Hakim (anggota IKAPI), 2014, cet. 1, H. 7

<sup>14</sup> Roidah, *Keajaiban Pengobatan Islam*, Jakarta Timur : Jikrul Hakim, H. 9

spiritual, psikologis dan fisik. Kesembuhan menggunakan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan membaca, berdekatan dan mendengarkan Al-Qur'an. Bila Al-Qur'an dibaca di sisi orang yang sedang menderita sakit, akan turun rahmat kepada mereka. Allah SWT., menjelaskan dalam sebuah ayatnya.<sup>15</sup>

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ  
تُرْحَمُونَ

“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, dengarlah baik-baik dan perhatikanlah dengan terang, agar kamu mendapat rahmat.”  
(QS. Al-A'raf : 204)

Membaca Al-Qur'an sama seperti sedang melakukan meditasi. Harus ada kekhusyukan dan konsentrasi dalam membacanya. Beberapa unsur yang dapat dikatakan meditasi dalam Al-Qur'an adalah auto sugesti dan hukum-hukum bacaan, yaitu waqaf.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Muntaha, Ismail. *Sehat Cara Al-Qur'an*, Jakarta Timur : Al-Magfirah, 2012, cet. 1 H. 29

<sup>16</sup> Muntaha, Ismail. *Sehat Cara Al-Qur'an*, H. 30

Menurut Ibnu Qayyim, ruqyah adalah pengobatan dengan cara membaca Al-Qur'an dan doa-doa ma'tsurat yang diambil dari Al-Qur'an dan hadits. Membaca Al-Qur'an dan doa-doa ma'tsurat itu merupakan sesuatu yang paling utama bagi manusia untuk mencegah sihir dan menolak pengaruh jelek sihir. Jika orang tidak membentengi diri dengan pengobatan yang sesuai dengan sunnah Nabi ini, maka dia sendirilah yang menyusahkan dirinya, terutama jika ia menggantungkan hatinya kepada Allah.<sup>17</sup>

Di antara rahmat Allah yang diberikan kepada para hamba-Nya adalah telah menjadikan Al-Qur'an sebagai penyembuh dan menjadi rahmat bagi orang-orang mukmin. Tidak ada sesuatu yang harus mereka lakukan kecuali hanya kembali kepada kitab Allah dan sunnah Rasulullah s.a.w, supaya mereka berhasil memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam Al-Qur'an dan sunnah terdapat pencegah dan obat bagi keadaan sedih dan depresi, di antaranya yang terpenting akidah. Akidah atau keyakinan berpengaruh besar bagi pencegahan dan

---

<sup>17</sup> Azhim, Abdul. *Bebas Penyakit Dengan Ruqyah*, Tangerang; Daar Al-Qimaah da Daar Al-Imaan, 2006, cet 1, H. 169

pengobatan terhadap depresi. Akidah dapat membentuk perasaan, perilaku dan akal manusia. Akidah di sini adalah segala yang ada pada diri Rasulullah s.a.w dan para sahabatnya, yang berupa pengalaman terhadap rukun-rukun iman, sendi-sendi Islam, makna tauhid, dan beberapa hal lain yang penting.<sup>18</sup>

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a disebutkan, “Bacalah Ayat Kursi, niscaya engkau akan senantiasa mendapatkan perlindungan dari Allah dan setan tidak akan mendekatimu hingga engkau masuk waktu subuh.” (H.R Bukhari) Ayat Kursi ini bermanfaat untuk menolak setan dari golongan jin dan manusia.

Selain terapi ruqyah ada juga terapi salat yang merupakan media berjumpa dengan Sang Khalik. Banyak penelitian yang telah membuktikan manfaat salat, baik dari sisi jasmani maupun rohani. Aspek rohani tentu sangat mempengaruhi kondisi emosional dan spiritual seseorang. Manfaat gerakan shalat dalam kesehatan tubuh manusia baik secara fisik dan psikis gerakan salat diantaranya:

---

<sup>18</sup> Azhim, Abdul. *Bebas Penyakit Dengan Ruqyah*, H. 139

1. Takbiratul ihram
2. Rukuk
3. Sujud
4. Duduk di antara dua sujud
5. Salam

Manfaat salat selain mempunyai *isotorik*, yang mengandung unsur badan dan jiwa, yang menghasilkan *bioenergy*. Salat juga memiliki efek meditasi atau relaksasi semacam yoga, bahkan salat dapat dikategorikan yoga tingkat tinggi apabila shalat dilakukan dengan khusyu. Salat memiliki efek yang mirip dengan efek obat-obatan yang disalahgunakan yaitu obat bius atau obat penenang. Efek yang dirasakan ialah efek ketenangan (depresan).<sup>19</sup>

- a. Shalat Subuh
- b. Shalat Zuhur
- c. Shalat Asar
- d. Shalat Magrib
- e. Shalat Isya

---

<sup>19</sup> Wulur, Meisil B. *Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, cet. 1, H. 31

Dengan meluangkan waktu untuk salat setiap harinya artinya seseorang selalu memberikan kesempatan buat dirinya untuk mendapatkan ketenangan hati sepanjang hari dengan demikian kekebalan dirinya meningkat dalam menghadapi stress dan gangguan jiwa. Sehingga dapat merasakan ketenangan dan ketentraman batin, karena intensitas pengungkapan luapan dan harapan dilakukan lebih sering.<sup>20</sup>

Terapi zikir adalah mengingat Allah Swt dengan maksud untuk lebih mendekatkan diri kepada-Nya dan selalu memohon ampunan dari setiap salah dan khilaf. Ada beberapa bentuk dalam melakukan zikir di antaranya;

- a. Zikir hati
- b. Zikir lisan dan
- c. Zikir perbuatan.<sup>21</sup>

Penanganan dari semua penyakit harus melalui dua fase,

1. Fase membentengi diri dan pencegahan membentengi diri dan melakukan proses pencegahan adalah hal yang

---

<sup>20</sup> Wulur, Meisil B. *Psikoterapi Islam*, H. 32

<sup>21</sup> Wulur, Meisil B. *Psikoterapi Islam*, H. 40



terpenting dalam kehidupan seorang muslim dan muslimah, berapapun usianya.<sup>22</sup>

2. Fase pengobatan yaitu suatu upaya membebaskan diri dari semua penyakit dan penderita dengan cara terapi ruqyah syar'iyah yang dipadu dengan pengobatan dari pihal medis atau psikolog.<sup>23</sup>

Fase pengobatan juga harus memperbanyak istigfar dan doa, senantiasa memperbanyak zikir, maka setan akan kelelahan dalam menggoda. Sebab semua orang mempunyai qorin yang selalu mengiringi dan jika kita banyak berzikir ia akan didera oleh rasa lelah. Terapi ruqyah syar'iyah adalah proses penyembuhan yang menggunakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan doa-doa yang telah disunahkan oleh Nabi saw.<sup>24</sup>

#### b. Pecandu narkoba

Pecandu narkoba adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkoba dan dalam ketergantungan pada narkoba, baik secara fisik maupun psikis. Ketergantungan

---

<sup>22</sup> Hishshah, *Dahsyatnya Terapi Al-Qur'an*, Jakarta: Nakhlah Pustaka, 2007, Cet. 2, H. 12

<sup>23</sup> Hishshah, *Dahsyatnya Terapi Al-Qur'an* H. 13

<sup>24</sup> Hishshah, *Dahsyatnya Terapi Al-Qur'an* H. 19

narkotika adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan narkotika secara terus-menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaanya dikurangi dan/atau dihentikan secara tiba-tiba, menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas.<sup>25</sup>

Pecandu narkoba merupakan seseorang yang pada saat ini atau pada masa lalu, telah kecanduan terhadap satu atau lebih zat adiktif (narkoba). Pecandu yang telah berhenti memakai dan mengalami kehidupan bebas dari narkoba disebut pecandu yang sedang pulih, kecanduan narkoba atau penyakit adiksi adalah penyakit kronis, yang ditandai gangguan fisik, psikologis dan sosial akibat pemakaian narkoba secara terus-menerus dan berlebihan. Sebagai penyakit dapat dijelaskan gejalanya yang khas yang berulang kali kambuh (*relaps*) dan berlangsung progresif, artinya makin memburuk jika tidak diterapi dan dirawat dengan baik.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Equatora, Ali, Muhammad. *Rehabilitasi Sosial Pengguna Narkoba*, (Bitread Publishing, 2017), H. 6

<sup>26</sup> Martono, H, Lydia & Joewana, Satya. *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*, H. 7

Gangguan medis atau fisik berarti terjadi gangguan fungsi atau penyakit pada organ-organ tubuh, bergantung pada jenis narkoba yang digunakan dan cara menggunakan, seperti penyakit hati, jantung, dan HIV/AIDS. Gangguan psikologis meliputi cemas, sulit tidur, depresi, paranoid (perasaan seperti orang lain mengejar). Wujud gangguan fisik dan psikologis tergantung pada jenis narkoba yang digunakan. Gangguan sosial meliputi kesulitan dengan orang tua, teman, sekolah, pekerjaan, keuangan, dan berurusan dengan polisi.

Ketagihan dimaksudkan sebagai gejala untuk meminta terus menerus untuk memakai atau menggunakan narkoba. Gejala ketagihan ini akan selalu muncul pada pengguna karena memang sangat memerlukan untuk mengonsumsi narkoba. Ketagihan merupakan gejala fisik sekaligus gejala mental, yakni fisik dan mentalnya sama-sama terkena dan dalam keadaan putus zat. Putus zat dimaksudkan dengan keadaan

sakaw yang muncul akibat tidak memakai narkoba atau pada saat penghentian pemberian zat psikoaktif.<sup>27</sup>

Sementara, yang dimaksud dengan ketergantungan adalah suatu sindrom atau kumpulan fenomena fisiologis (lahiriah), perilaku dan kognitif akibat pengguna zat psikoaktif dan berkesulitan mengendalikan perilakunya serta munculnya gejala “toleransi” atau keinginan yang kuat untuk mengonsumsi dosis narkoba yang lebih besar sampai over dosis (melebihi takaran normal). Jika hal ini terjadi, maka akan dapat berakibat fatal bagi si pengguna, bahkan bisa menyebabkan kematian. Jika tingkat ketagihan dan ketergantungan pemakai, utamanya remaja sudah sedemikian parah, maka ia akan merasakan perasaan tersiksa bila sampai terlambat menggunakan narkoba.<sup>28</sup>

Pemakaian terus-menerus tidak berarti harus setiap hari. Pemakaian setiap akhir pekan sudah dapat dikatakan terus menerus. Pemakaian narkoba secara berlebihan tidak menunjukkan jumlah atau dosisnya, tetapi yang penting

---

<sup>27</sup> Rozak, Abdul & Sayuti, Wahdi. *Remaja Dan Bahaya Narkoba*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006, Cet. 1 H. 19

<sup>28</sup> Rozak, Abdul & Sayuti, Wahdi. *Remaja Dan Bahaya Narkoba*, H.

pemakaiannya berakibat gangguan pada salah satu fungsi: fisik, psikologis, atau sosial.<sup>29</sup>

Orang disebut kecanduan atau ketergantungan narkoba jika paling sedikit ada tiga atau lebih gejala sebagai berikut:

1. Keinginan kuat secara kompulsif untuk memakai narkoba;
2. Kesulitan mengendalikan penggunaan narkoba, baik dalam usaha menghentikannya atau mengurangi tingkat pemakaiannya;
3. Terjadi gejala putus zat jika pemakaiannya dihentikan atau jumlah pemakaiannya dikurangi.
4. Toleransi, jumlah narkoba yang diperlukan makin besar agar diperoleh pengaruh yang sama terhadap tubuh;
5. Mengabaikan alternatif kesenangan lain dan meningkatkannya waktu yang digunakan untuk memperoleh narkoba;
6. Terus memakai, meski disadari akibat yang merugikan/merusak tersebut;

---

<sup>29</sup> Martono, H, Lydia & Joewana, Satya. *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*, H. 7

7. Menyangkal, menolak mengakui adanya masalah, padahal ditemukan narkoba dan perangkat pemakaiannya serta gejala-gejala yang diakibatkannya.<sup>30</sup> Kerugian biologis adalah kerugian yang menyangkut kondisi fisik seseorang. Akibat menggunakan narkoba, fungsi organ tubuh penting seperti jantung, ginjal, paru-paru dan otaknya bisa rusak. Beberapa penyakit akan menggerogoti tubuhnya, di antaranya penyakit kulit, demam, batuk, diare, dan impoten, bahkan penyakit AIDS.

Pemakai narkoba akan menderita kerusakan diri secara psikologis. Psikologis, maksudnya menyangkut jiwa/mental. Emosinya tidak akan stabil, jiwanya akan menjadi pelupa dan sulit mengingat sesuatu. Ia juga akan menjadi orang yang emosional. Secara sosial pemakai narkoba pun akan dirugikan. Akibat tingkah lakunya yang tak lagi terkendalikan, hubungan baik dengan orang lain akan terusik. Ia akan mudah tersinggung dan melampiaskan ketersinggungannya itu dengan cara anarkis. Ia akan menjadi seseorang pemaarah. Ia pun tak

---

<sup>30</sup> Martono, H, Lydia & Joewana, Satya. *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*, H. 8

akan segan-segan untuk melukai orang lain dan mencuri harta benda milik orang lain.

Pengguna narkoba terkadang sulit dicegah dan diduga karena bisa datang kapan saja. Anak yang pendiam sekalipun bisa terkena pengaruh narkoba karena ditawarkan oleh orang yang tidak terduga sama sekali. Sahabat atau orang terdekat dengan keluarga bisa terkena, bahkan mempengaruhi anggota keluarga lainnya. Kita perlu memperhatikan tingkah laku teman atau orang lain disekitar kita. Tingkah laku yang mencurigakan patut diwaspadai.<sup>31</sup>

Orang tersebut memang sedang terpengaruh narkoba. Berikut ini beberapa gejala yang terdapat pada pengguna narkoba.

Tanda-tanda fisik:

- a. Mata sering memerah
- b. Kulit pucat, muka pucat, dan bibir berwarna hitam terbakar akibat sering menghisap rokok,
- c. Kelopak mata sering seperti orang mengantuk,

---

<sup>31</sup> Pusapa, Maya & Mildawani. *Indahnya Tanpa Narkoba*, (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2011), Cet. 1, H.23

- d. Badan kurus karena berat badan turun drastis, dan
- e. Tangan penuh dengan bintik-bintik merah akibat luka karena jarum suntik atau goresan karena luka sayat.

tanda-tanda sikap:

- a. Terlihat sering murung, paranoid, cemas, depresi, mudah tersinggung, dan sikapnya tidak ramah,
- b. Menjadi pikun, daya ingat menurun, dan sulit menangkap pembicaraan, serta
- c. Nafsu makan tidak menentu.

Tanda-tanda tingkah laku menyimpang:

- a. Melupakan tanggung jawab dan tugas-tugas rutin dan bersikap acuh terhadap keluarga,
- b. Pergi tanpa pamit dan pulang lewat tengah malam,
- c. Selalu kehabisan uang untuk membeli narkoba,
- d. Suka mencuri uang dan sering menjual barang-barang berharga miliknya, dan



- e. Lebih sering menyendiri di kamar tidur, gudang, ruang yang gelap, atau tempat-tempat sepi lainnya.<sup>32</sup>

Banyak alasan mengapa narkoba di antaranya agar dapat diterima oleh lingkungan, mengurangi stress, mengurangi kecemasan, agar bebas dari murung, mengurangi kelelahan, dan mengatasi masalah pribadi. Akan tetapi, terlepas dari semua itu, remaja memakai narkoba karena narkoba membuatnya merasa nikmat, enak, dan nyaman pada awal pemakaian.

Alasan remaja memakai narkoba dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. *Anticipatory belief*, yaitu anggapan jika memakai narkoba, orang akan menilai dirinya hebat, dewasa, mengikuti mode.
2. *Relieving belief*, yaitu keyakinan bahwa narkoba dapat digunakan untuk mengatasi ketegangan, cemas, dan depresi akibat stresor psikososial.
3. *Fasilitative/permisive belief*, yaitu keyakinan bahwa pengguna narkoba merupakan gaya hidup atau

---

<sup>32</sup> Pusapa, Maya & Mildawani. *Indahnya Tanpa Narkoba*, (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2011), Cet. 1, H.24.

kebiasaan karena pengaruh zaman atau perubahan nilai, sehingga dapat diterima.<sup>33</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Penulis akan menggambarkan situasi yang dialami di lokasi penelitian serta melihat terapi Al-Qur'an dalam proses pemulihan pecandu narkoba.

Jumlah pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa berjumlah tujuh belas klien dan penulis memilih responden berjumlah enam orang pecandu narkoba, yaitu mereka yang datang ke Yayasan pada bulan dan tahun yang sama. Penulis ingin melihat perkembangan psikologis pecandu narkoba selama

---

<sup>33</sup> Hambali, Pendampingan Bagi Orang Tua Dalam Mengatasi Remaja Pecandu Narkoba, (Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuludhin, Dakwah dan Adab Universitas Islam Negeri SMH Banten, 2017) H. 39. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2018 pukul 11:15 Wib.

proses penyembuhan dan mengamati proses terapi Al-Qur'an dalam proses penyembuhan pecandu narkoba dengan Syahrudin selaku ketua atau pendiri yayasan, Baehaqi selaku ketua pengurus yayasan dan Toni Azhari sebagai bidang sosial.

Pengambilan sampel sumber data disebut *purposive sampling*. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.<sup>34</sup>

## 2. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Yayasan Rehabilitasi Bani Syifa Bendung Pamarayan Kampung Penyabrangan Desa Panyabrangan Kec. Cikeusal Kab. Serang Prov. Banten. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dari observasi awal bulan September 2018 dan penelitian bulan Desember s/d selesai.

---

<sup>34</sup> Sugiono, *metode penelitian pendidikan* (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2012), cet. 15, H. 15

### 3. Teknik pengumpulan data

#### a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan oleh pengumpul data terhadap gejala/peristiwa yang diselidiki pada objek penelitian. Data yang diperoleh terbaru dari keadaan yang terjadi pada saat itu. Data lebih objektif dan jujur karena objek yang diteliti atau responden tidak dapat mempengaruhi pengumpul data (menutup kemungkinan manipulasi).

Dengan observasi dapat mengetahui data-data yang terbaru misalnya, struktur organisasi yang memang sudah diubah, bangunan-bangunan baru, bisa melihat langsung kondisi pecandu narkoba yang ada di tempat saat itu.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Teknik wawancara banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan

salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden. Seperti kita lihat atau dengan lewat teknik wawancara, televisi atau radio, merupakan teknik yang baik untuk menggali informasi sekaligus berfungsi memberi penerangan kepada masyarakat.

Peneliti menggali informasi dari wawancara dengan:

1. KH. Syahrudin selaku pendiri Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan.
2. Baehaki selaku ketua Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan.
3. Toni Azhari selaku seksi Bidang Sosial Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan.
4. Enam orang pecandu narkoba Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumen ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang akan diteliti meliputi catatan, kamera dan sebagainya untuk mendatangkan keperluan penelitian karena alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>35</sup>

Metode dokumentasi ini sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara. Dokumentasi ini digunakan untuk pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan seperti kutipan dari surat kabar, foto observasi, foto kegiatan dan gambar-gambar pengamatan lainnya.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis membaginya dalam lima bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Yatimrianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 1996), Cet. 1 H. 83

**Bab pertama** adalah suatu pengantar untuk sampai pada pembahasannya yang terdiri dari: Berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua** membahas tentang kondisi objektif di Yayasan Bani Syifa Bendung Pamarayan yang meliputi: Sejarah dan Latar belakang Yayasan Bani Syifa Bendung Pamarayan sebagai lembaga Rehabilitasi pasien pecandu narkoba, Visi misi dan struktur kepengurusan Yayasan Bani Syifa dan kegiatan program-program Yayasan Bani Syifa Bendung Pamarayan.

**Bab ketiga** membahas tentang gambaran umum pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa Bendung Pamarayan yang meliputi: Profil, latar belakang pecandu narkoba dan masalah psikologis pecandu narkoba

**Bab keempat** membahas tentang model terapi Al-Qur'an yang digunakan bagi penyembuhan pasien pecandu narkoba yang meliputi: proses penyembuhan pasien pecandu

narkoba melalui metode Terapi Al-Qur'an dan efektifitas penerapan metode terapi Al-Qur'an dalam penyembuhan pasien di Yayasan Bani Syifa Bendung Pamarayan.

**Bab kelima** yaitu penutup, yang meliputi: kesimpulan.



## **BAB II**

### **KONDISI OBJEKTIF YAYASAN BANI SYIFA**

#### **A. Sejarah Yayasan Bani Syifa**

Yayasan Pondok Pesantren Bani Syifa Bendung Pamarayan Kp. Penyabrangan desa. Penyabrangan Kec. Cikeusal Kab Serang Banten, sebuah yayasan yang bergerak di bidang kegiatan keagamaan, kemasyarakatan, pendidikan sosial (LKSA Rehabilitasi ekspsikotik/kejiwaan, penyalahguna HIV/AIDS dan korban penyalahgunaan narkoba (Napza). Keberadaannya di tengah tatanan masyarakat global sangat berpengaruh penting strategi dalam proses pembentukan dan pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, disamping ia juga secara sosiologis dan sekaligus sebagai lembaga yang bergerak dalam kesejahteraan sosial. Yayasan Bani Syifa Pamarayan berlokasi di Jalan Raya Baru Pamarayan

Kp. Panyabangan Desa. Panyabangan Kec. Cikeusal Kab. Serang Prov. Banten.<sup>36</sup>

Pada tahun 2015 Naimatussa'diati menjelaskan bahwa Yayasan Bani Syifa menempati bangunan yang masih berdekatan dengan rumah Ketua yayasan yaitu Baehaqi. Yayasan Bani Syifa saat itu sedang membangun dengan tanah luas 3.000 m. yang masih berdiri bangunan yang belum bisa ditempati untuk saat itu. Rencana untuk pembangunan ini terdiri dari kantor, rumah singgah (untuk yang menjenguk pasien di Bani Syifa), pos jaga, dan musala.<sup>37</sup>

Saat ini bangunan yang dulu masih dibangun sudah menjadi bangunan yang sangat bagus. Bangunan yang terdiri dari kantor rumah singgah, pos jaga dan musala dan masih ada sedikit bangunan yang belum jadi. Pembangunan ini hanya yang berdekatan dengan rumah Baehaqi. Tetapi, kantor utama masih terletak di dekat rumah Syahrudin yang tempatnya tidak jauh

---

<sup>36</sup> Toni, Azhari "Sejarah Yayasan Bani Syifa", ditulis pada tanggal 6 Oktober. 2016.

<sup>37</sup> Naimatussa'diati, "Praktik Terapi Spiritual Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015) H. 26.

dari jembatan baru bendungan pamarayan. Di kantor utama berhadapan dengan tempat pembuatan minyak VICO yang dibuat oleh klien. Naimatussa'diati menjelaskan bahwa Yayasan Bani Syifa memiliki sarana dan prasarana pembelajaran berupa tiga ruang kelas dan selebihnya masih dalam tahap pembangunan sarana.<sup>38</sup>

Saat ini perkembangan di Bani Syifa sudah berkembang sangat pesat dari bangunan yang sudah bertambah dari tiga ruangan menjadi lima ruangan. Bukan hanya bangunan yang diperbaharui melainkan dari halaman yang sudah rapi, empang yang tadinya terlihat kotor dan tidak terurus sekarang sudah dirapikan oleh petugas di Yayasan Bani Syifa. Walaupun bangunan sudah bertambah banyak di Yayasan masih sangat kekurangan tempat untuk klien pecandu narkoba dan pasien gangguan kejiwaan. Yang terlihat saat ini masih banyak klien yang tidurnya bertumpuk dengan klien lain.

---

<sup>38</sup> Naimatussa'diati, "Praktik Terapi Spiritual Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015) H. 26.

Keadaan masyarakat di lingkungan Yayasan Bani Syifa atau sosial kemasyarakatan yang ada di sekitarnya nampak penuh dengan rasa kekeluargaan. Keadaan ini tercipta karena masyarakat selalu berpegang teguh pada nilai-nilai yang ada pada tali kekeluargaan. Adapun keberadaan Yayasan Bani Syifa ini lahir dan berkembang karena faktor kebersamaan sosial keagamaan yang melekat pada pendiri dan pengelola meski ada faktor perbedaan kebudayaan yang beragam.

Di tengah perkembangan zaman yang berkiblat pada pesatnya unsur modernisasi Yayasan Pondok Pesantren Bani Syifa Bendung Pamarayan lebih mengedepankan bidang pendidikan dan sosial bagi anak asuhnya. Oleh karena itu, eksistensi dari sebuah Yayasan Bani Syifa sangatlah urgen terutama di masyarakat Kp. Panyabrangan dan sekitarnya mengingat proses dekadensi nilai-nilai moralitas bangsa. Oleh karena itu tidak hanya nilai-nilai keislaman, melainkan disiplin keilmuan, secara langsung menyangkut soal sosial sehingga selalu berupaya dan konsisten berusaha terus dalam meningkatkan SDM yang berkualitas, berwawasan kedepan,

sehingga anak asuhnya dapat di harapkan menjadi insan kamil yang bermanfaat dan siap menghadapi tantangan global dengan wawasan sosial untuk mengabdikan pada masyarakat.<sup>39</sup>

Panti Rehabilitasi penyandang cacat mental dan korban penyalahgunaan narkoba (Napza) Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan merasa terpanggil untuk berperan aktif dalam menangani pecandu narkoba (Napza). Langkah ini terbilang berani mengingat kondisi terkini Bani Syifa bukanlah lembaga yang berkecukupan apalagi bila dikaitkan dengan pendanaan. Namun, atas dasar kemanusiaan panti rehabilitasi korban narkoba (Napz) Bani Syifa harus dimaklumkan.

Dari semenjak berdirinya sampai saat ini, panti rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba Napza Bani Syifa telah banyak membantu orang-orang yang menjadi korban dan zat adiktif lainnya sehingga mereka dapat membaik kembali bersama keluarga dan masyarakat sekitarnya secara normal.

Yayasan Bani Syifa berdiri pada tahun 1997. Awalnya Yayasan Bani Syifa hanya pengobatan biasa saja, namun

---

<sup>39</sup> Toni Azhari, "Sejarah Yayasan Bani Syifa", ditulis pada tanggal 6 Oktober. 2016.

masyarakat luas pun mengetahui keberadaannya yang biasa menangani pasien untuk pengobatan terapi. Keberadaan panti Rehabilitasi ini akhirnya mendapatkan izin di antaranya;

1. Dinas sosial Kabupaten Serang dengan nomor 220/06/Orsos/DINSOS/2010
2. Dinas sosial Provinsi Banten dengan nomor 460/Potensi/Orsos/VII/2010
3. Dinas kesehatan Kabupaten Serang dengan nomor 441.9/yan kes/batra/III/2011
4. Kejaksaan Negeri Serang dengan nomor B-05/0.6.10/Dsp.1/04/2012
5. Notaris: H. SUNARYA, SH. NO. 63 TGL 11 Februari 2010

Yayasan Bani Syifa mempunyai Visi yaitu:

“Mencetak generasi penerus bangsa yang islami kuat secara jasmani dan rohani”

Dan mempunyai Misi yaitu:

“Membentuk kepribadian yang agamis, berilmu dan berakhlak mulia”

1. Ber'iman dan taqwa.
2. Berbudi luhur.
3. Pengabdian pada masyarakat.
4. Serta pelayanan pada masyarakat.
5. Menjadi wirausaha yang mandiri.<sup>40</sup>

Didirikannya panti rehabilitasi ini memiliki maksud untuk menggelimir korban narkoba dan zat adiktif lainnya dengan tujuan:

1. Preventif: membantu pemerintah melakukan tindakan pencegahan sosialisasi bahaya narkoba.
2. Kuratif: membantu para korban narkoba dan juga orang-orang penyandang cacat mental untuk melakukan proses penyembuhan agar kembali bisa membaaur bersama masyarakat sebagai pribadi yang normatif.<sup>41</sup>

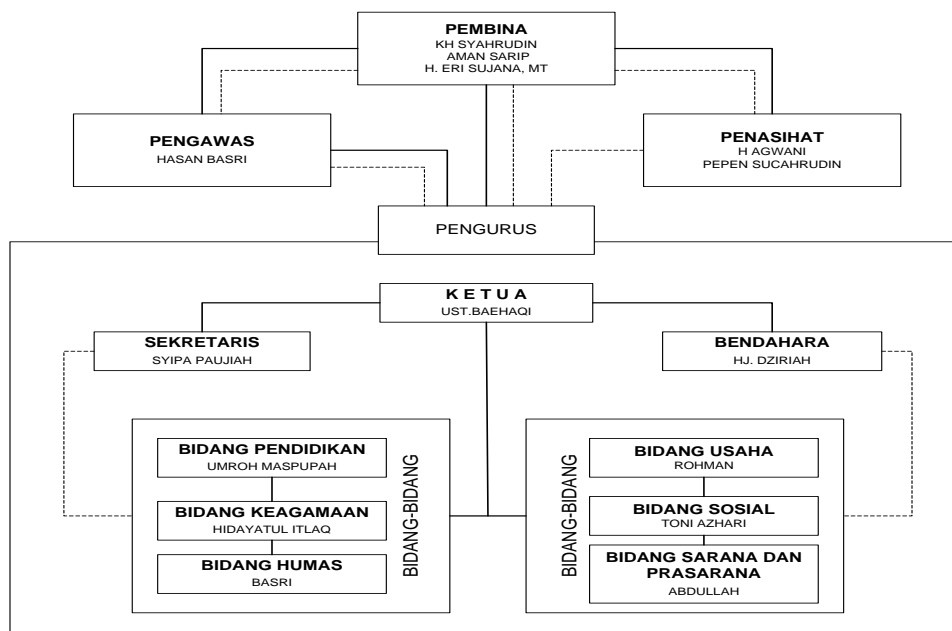
---

<sup>40</sup> Berdasarkan Observasi di Yayasan Bani Syifa, observasi ini pada tanggal 26 Oktober 2018 pukul 02:00 WIB.

<sup>41</sup> Toni Azhari "Sejarah Yayasan Bani Syifa", ditulis pada tanggal 6 Oktober 2016.

## Struktur Organisasi Yayasan Bani Syifa

### STRUKTUR ORGANISASI



42

Petugas yang sehari-hari berada di yayasan Bani Syifa

Bendung Baru Pamarayan:

#### 1. Toni Azhari

Toni azhari merupakan salah satu petugas di bidang sosial. Toni bagian yang terpenting di bidangnya karena sebagai konselor di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru

<sup>42</sup> Berdasarkan Dokumentasi berupa foto dari Yayasan Bani Syifa, observasi pada tanggal 26 Oktober pukul 02:22 WIB



Pamarayan dan Toni Azhari adalah menantu dari kiyai Syahrudin.

## 2. Syifa Fauziah

Syifa fauziah adalah anak ke tiga dari Syahrudin pendiri Yayasan Bani Syifa dan istri dari Toni Azhari. Syifa berada di Yayasan setiap hari karena rumah Syifa berdekatan dengan kantor Yayasan. Syifa bertugas sebagai sekertaris di Yayasan Bani Syifa..

## 3. Yati

Yati merupakan pemudi asli dari kampung Panyabangan. Yang bekerja di Yayasan untuk membantu keperluan dapur atau memasak setiap hari di Yayasan Bani Syifa.

## 4. Ana

Ana merupakan salah satu pemudi asli dari kampung Panyabangan. Yang bekerja di Yayasan untuk membantu keperluan dapur atau memasak setiap hari di Yayasan Bani Syifa.

#### 5. Umri

Umri merupakan santri yang mengabdikan diri di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan. Selain menjadi santri, Umri membantu kegiatan sehari-hari klien pecandu narkoba.

#### 6. Dayat

Dayat merupakan santri yang mengabdikan diri di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan. Selain menjadi santri, Dayat membantu kegiatan sehari-hari klien pecandu narkoba.

Selain ke enam orang di atas yang sudah penulis sebutkan mereka yang berada di Yayasan sehari-hari, masih ada terapis lain yang belum disebutkan dan akan dibahas di bab berikutnya.

### **B. Program-program kegiatan di Yayasan Bani Syifa**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan bersama pengurus, anak didik dan pasien.

a. Waktu pelaksanaan

Yayasan Bani Syifa Bendung Pamarayan, mempunyai kegiatan-kegiatan yang khusus untuk memberikan keterampilan/keahlian kepada anak didik dan klien agar dikemudian hari mempunyai keahlian tertentu.

b. Jenis kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang kami terapkan di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan diantaranya:

1. Pertanian: Tanaman jagung, kacang, bayam, sawi, kangkung dan sesim. Pertanian dilakukan seminggu 3 kali dari jam 14:30-16:30 wib.
2. Perikanan: peternakan ikan lele dan udang lopster  
Perikanan dilakukan setiap hari selama masa panen dari jam 09:00- jam 10:00. Jam 13:00-14:00 dan jam 16:30-17:00. Pemberian pakan ikan.
3. Perternakan: peternakan ayam boiler
4. Olah raga: senam dan jogging. Dilakukan setiap hari mulai dari jam 07:00 s/d jam 08:30

5. Pengajian rutin: pembaca ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dilakukan seminggu 2 kali yaitu hari senin malam selasa dari jam 19:30 s/d jam 21:00 dan hari kamis malam jum'at dari jam 19:30 s/d jam 20:30. Dibimbing dengan Syahrudin dengan anggota lainnya dan ketika Syahrudin tidak bisa membimbing atau ada kesibukan diluar Yayasan, terapi dan pengajian dilakukan subuh dengan anggota lainnya.

6. Salat fardu: salat lima waktu dilakukan setiap waktu salat.<sup>43</sup>

Pada tahun 2015 penelitian Naimatussa'diati di Yayasan Bani Syifa mempunyai program kerja untuk pasien di Yayasan Bani Syifa pada saat itu dan hanya sedikit perubahan dari tahun 2015 ke tahun 2019 program kerja saat itu adalah:

1. Memberikan layanan secara baik kepada pasien di Yayasan

Bani Syifa.

---

<sup>43</sup> Toni Azhari, bidang sosial di Yayasan Bani Syifa Bendung Pamarayan, "kegiatan rutin di Yayasan Bani Syifa" wawancara oleh Husnul Maula di kantor, 26 Oktober 2018.

2. Memberikan kebutuhan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal untuk pasien di Yayasan Bani Syifa.
3. Memberikan motivasi agar pasien di Yayasan Bani Syifa cepat sembuh kembali dan bisa berkumpul dengan keluarganya masing-masing.
4. Membuat minuman ramuan tradisional untuk pasien di Yayasan Bani Syifa.
5. Melakukan pengurutan syaraf kepada pasien di Yayasan Bani Syifa.
6. Memberikan layanan tempat penginapan kepada keluarga pasien yang saat menjenguk pasien di Yayasan Bani Syifa.
7. Mengadakan kegiatan rutin untuk pasien di Yayasan Bani Syifa, seperti; pengajian bersama, kegiatan bercocok tanam, senam sehat pagi.
8. Memberikan metode terapi spiritual kepada pasien di Yayasan Bani Syifa seperti: terapi shalat, terapi puasa, terapi zikir dan terapi air.

Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan mempunyai kegiatan-kegiatan di atas Alhamdulillah sudah berjalan dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, pertanian memberikan keterampilan dan juga kebutuhan sehari-hari. Hasil dari pertanian anak santri dan klien bisa juga dijual dan hasil penjualannya masuk kas Yayasan. Hasil dari perikanan tidak jauh berbeda dengan apa yang sudah diterapkan sama dengan pertanian. Peternakan ayam boiler selain untuk memberikan keterampilan, peternakan ayam boiler juga bisa menambah uang kas Yayasan. Olah raga selain untuk kebugaran tubuh senam dan jogging memberikan suasana yang berbeda pada anak-anak dan klien, mereka bersukaria dan tidak merasa bosan berada di Yayasan. Pengajian rutin Alhamdulillah kegiatan ini selain untuk memperdalam ilmu para santri dan klien juga mentaati ajaran islam karena klien yang ada ditempat kami mayoritas beragama muslim alhasil mereka bisa saling menghargai. Salat fardu dikegiatan ini kami wajibkan karena salat fardu ini sudah

kewajiban kita semua dan mereka bisa mengikutinya dengan baik.<sup>44</sup>

Adapun program atau rencana kegiatan dari yayasan Bani Syifa selain pelayanan sosial kemasyarakatan yaitu:

Sosial:

- Pengajian mingguan ibu-ibu.
- Mendirikan balai-balai pengobatan, poliklinik.
- Menyantuni lansia mendirikan panti jompo dan rumah-rumah penampungan untuk kesejahteraan anak yatim piatu atau panti asuhan.
- Mengembangkan wirausaha pada bidang pertanian, peternakan dan keterampilan.

Keagamaan:

- Mendirikan rumah ibadah, pesantren, pemeliharaan taman makam, menyalurkan infaq dan sedekah.
- Menyelenggarakan kelompok bimbingan ibadah haji.

---

<sup>44</sup> Toni Azhari, bidang sosial di Yayasan Bani Syifa Bendung Pamarayan, “kegiatan rutin di Yayasan Bani Syifa” wawancara oleh Husnul Maula di kantor, 26 Oktober 2018.

- Dan melaksanakan syiar keagamaan.

Kemanusiaan;

- Mendirikan rumah singgah.
- Pelayanan jenazah.
- Penampungan pengungsi hak asasi manusia dan lingkungan hidup.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Toni, Azhari "Sejarah Yayasan Bani Syifa', ditulis pada tanggal 6 Oktober. 2016.



### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PECANDU NARKOBA**

### **A. Profil Dan Latar Belakang Pecandu Narkoba**

Peneliti melakukan wawancara kepada enam orang pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan yang menjadi fokus penelitian. Tujuan saya melakukan wawancara adalah untuk mengetahui bagaimana latar belakang pecandu narkoba tersebut. Adapun profil 6 orang pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

**Table 3.1**

**Kondisi awal sebelum terapi/ psikologis pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan**

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Cemas</b>	<b>Sulit tidur</b>	<b>Depresi</b>	<b>Paranoid</b>
1	RO	-	√	-	-
2	AD	√	√	√	-
3	SA	√	√	√	-
4	SO	√	√	√	√
5	DW	√	√	√	-
6	AR	√	√	√	-

**Table 3.2**  
**Tingkatan pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa Bedung  
Baru Pamarayan**

No	Responden	Berat	Sedang	Ringan
1	RO	-	-	√
2	AD	-	√	-
3	SA	-	√	-
4	SO	-	√	-
5	DW	√	-	-
6	AR	√	-	-

#### 1. Responden RO

RO merupakan salah satu klien pecandu narkoba yang sedang melakukan rehabilitasi di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan. RO adalah seorang pemuda yang berumur 24 tahun. RO anak ke dua dari tiga bersaudara dan dari keluarga yang berkecukupan. Latar belakang pendidikannya di TK Al-Muzakaroh CKD, SDN 1 CKD, SMP 1 JYTI, SMA BLRJ, kuliah di UNIS TGRG. RO masih menjadi mahasiswa di UNIS TGRG semester akhir dan menjadi karyawan di sebuah toko. Walaupun mempunyai keluarga yang berkecukupan RO merupakan pemuda yang mandiri sehingga pagi kuliah dan malam bekerja untuk mencari uang tambahan.

RO memakai narkoba semenjak tahun 2011 hingga saat ini sebelum melakukan rehabilitasi di Yayasan Bani Syifa

Bendung Baru Pamarayan. RO didatangi secara tiba-tiba untuk diinterogasi dengan polisi di rumahnya saat dia tidur terlelap di siang hari. RO yang dalam keadaan tertidur dan sama sekali tidak menyangka kalau polisi menghampiri ke rumahnya untuk menangkap RO. Sebelum polisi datang ke rumah RO, polisi sudah menangkap teman RO yang lainnya. Maka dari itu, mungkin ada salah satu dari teman RO yang melaporkan bahwasannya RO-pun mengonsumsi obat-obatan terlarang. Polisi menemukan barang bukti bahwasannya RO menggunakan sabu-sabu salah satu bukti itu adalah alat penghisap yang dimiliki RO.

RO tidak dibawa polisi untuk melakukan hukuman ditahanan, akan tetapi orangtua RO meminta agar RO melakukan rehabilitasi disuatu tempat agar bisa berhenti mengonsumsi narkoba. Mau tidak mau RO harus menyetujui permintaan orangtuanya agar RO melakukan rehabilitasi di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan selama kurang lebih delapan bulan. RO-pun sebelumnya sudah pernah mencoba ingin berhenti mengonsumsi narkoba tetapi,

lingkungan yang tidak bisa dia hindari RO sadar dengan apa yang dilakukannya selama ini salah, RO merasa dirinya lebih tenang ketika menggunakan sabu-sabu yang selama ini dia konsumsi hampir tujuh tahun.<sup>46</sup>

## 2. Responden AD

AD merupakan salah satu klien pecandu narkoba yang sedang melakukan rehabilitasi di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan. AD adalah seorang kepala rumah tangga yang berumur 34 tahun. AD yang menjalani proses rehabilitasi selama kurang lebih delapan bulan di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan. Riwayat pendidikan AD di SD 1 LBN dan SMP 1 LBN. AD melakukan rehabilitasi atas kemauan sendiri ingin berhenti mengonsumsi obat-obatan terlarang. AD sebelumnya sudah berusaha untuk berhenti dan bermacam ramuan herbalpun sudah dicoba tetapi, masih tetap ingin mengonsumsi obat-obatan terlarang. Ketika AD mencari tahu tempat yang bisa menyembuhkan dirinya akhirnya, tempat itu berada di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan.

---

<sup>46</sup> RA, klien pecandu narkoba, wawancara oleh Husnul Maula di Yayasan Bani Syifa, tanggal 20 Desember 2018

AD sangat mencintai istri dan menyayangi anak-anaknya. Maka dari itu keinginan untuk sembuh sangat kuat sekali. AD menjadi pecandu narkoba sejak tahun 2001 sebelum berkeluarga, AD bekerja sebagai nelayan di daerahnya. Saat AD mengonsumsi obat-obatan terlarang tidak pernah memikirkan orangtuanya karena senang dengan keadaannya saat memakai narkoba dan ketika ingin bekerjapun malas. Tapi saat ini AD bekerja serabutan tidak mempunyai pekerjaan yang menetap, dalam hati kecil AD ingin sekali bekerja untuk menafkahi anak istrinya di rumah dan menjadi kepala keluarga yang lebih baik lagi dari sebelumnya karena, AD sangat menyesali perbuatannya selama ini yang berakibat menelantarkan anak istrinya di rumah. Selama AD menjalani rehabilitasi di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan komunikasi dan support dari anak istrinya selalu berjalan dengan baik. Sehingga AD lebih semangat lagi untuk proses rehabilitasi selama delapan bulan ini.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> AD, klien pecandu narkoba, wawancara oleh Husnul Maula di Yayasan Bani Syifa, tanggal 20 Desember 2018

### 3. Responden SA

SA merupakan salah satu klien pecandu narkoba yang sedang melakukan rehabilitasi di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan. SA adalah seorang kepala rumah tangga yang berumur 45 tahun. SA yang menjalani proses rehabilitasi selama kurang lebih delapan bulan. Latar belakang pendidikan di SMP KH. Dewantara JKT dan SMA Darma Bakti JKT, Pekerjaan wiraswasta. SA sudah bercerai dengan istrinya dan anak-anak SA tinggal bersama istrinya, SA datang ke Yayasan Bani Syifa bersama kakaknya. Sudah lama sekali SA ingin cepat sembuh dan tidak ketergantungan dengan narkoba lagi karena dia sangat menyesal sudah berpisah dengan keluarga kecil yang sangat ia rindukan.

SA mengonsumsi narkoba sejak masih duduk di bangku SMP. Lama sekali sebelum mempunyai keluarga dan masih sangat muda untuk mengonsumsi obat terlarang, ketika memakai narkoba SA masih mengingat kedua orangtuanya tetapi, ketenangan itu ada ketika memakai obat-obatan tersebut. Sebelum melakukan rehabilitasi SA berkomunikasi baik dengan

lingkungan masyarakat, keluarga sekitar. Jenis narkoba yang digunakan SA adalah Alprazolam yang digunakan secara diminum seperti mengkonsumsi obat biasa. SA berkeinginan setelah selesai melakukan pengobatan rehabilitasi di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan ingin bekerja kembali. Sebelumnya SA selalu mengandalkan uang dari orangtuanya sampai SA sudah berkeluarga.

Dulu SA pekerjaannya serabutan apapun dikerjakan demi mendapatkan uang untuk membeli obat-obatan terlarang untuk menafkahi keluarganya. pada mulanya SA selalu bergantung dengan orang tuanya. Semenjak berada di Yayasan Bani Syifa SA merasa dirinya mampu bekerja kembali dan menafkahi keluarganya dengan cara yang halal. SA sudah berjanji terhadap dirinya sendiri tidak akan mengulangi kesalahannya yang dulu dan tidak akan memakai obat-obatan terlarang lagi, karena sungguh penyesalan yang amat dalam bagi dirinya. Selain badan yang rusak keluargapun menjadi hancur akibat SA menjadi pecandu narkoba dan tidak pernah berfikir

jernih untuk masa depan anak-anaknya karena selalu memikirkan ketenangan dirinya sendiri.<sup>48</sup>

#### 4. Responden SO

SO merupakan salah satu klien pecandu narkoba yang sedang melakukan rehabilitasi di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan. SO adalah seorang kepala rumah tangga yang berumur 36 tahun. SO yang menjalani proses rehabilitasi selama kurang lebih delapan bulan. Latar belakang pendidikan di SD Suka Sari 2, SMP Cipanas, SMK SBR dan mengambil jurusan Mesin. SO sempat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi di salah satu Universitas, akan tetapi tidak berjalan lama kurang lebih selama satu tahun menjadi mahasiswa dan berhenti karena pikiran kacau saat itu.

SO bercerai dengan istrinya dan mempunyai anak satu. Anak SO tinggal bersama istrinya. SO mengonsumsi narkoba semenjak tahun 2007 hingga saat ini. SO mengonsumsi jenis narkoba berupa pil Dextro yang digunakan dengan cara diminum seperti obat biasanya. SO sebelumnya pernah mencoba

---

<sup>48</sup> SA, klien pecandu narkoba, wawancara oleh Husnul Maula di Yayasan Bani Syifa tanggal 20 Desember 2018



untuk berhenti mengonsumsi narkoba dengan cara tinggal di pesantren dan mencoba mengamalkan ilmu-ilmu yang ada di pesantren, tetapi ilmu yang diamalkan disalahgunakan sehingga SO belum bisa berhenti mengonsumsi narkoba.

SO saat ini tidak percaya diri untuk bekerja selayak teman-temannya yang lain, karena SO merasa dirinya tidak mampu lagi dan fisiknya pun sudah tidak kuat akibat menjadi pecandu narkoba selama bertahun-tahun. Selama memakai narkoba SO selalu memikirkan keluarganya terutama orangtuanya, SO sudah membuat kecewa kedua orang tuanya. Awal perjuangan yang gagal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan sampai sekarang masih merepotkan orangtua yang membiayai pengobatan di Yayasan Bani Syifa Bendung Pamarayan. Sekalipun mantan istri dan anak SO masih memberi semangat, tapi tetap saja SO tidak bisa bersatu dan tinggal satu atap lagi bersama keluarga kecilnya. SO sudah menghancurkan masa depannya dengan mengonsumsi

narkoba, komunikasi SO dengan masyarakat dan keluarga sekitar baik-baik saja.<sup>49</sup>

#### 5. Responden DW

DW merupakan salah satu klien pecandu narkoba yang sedang melakukan rehabilitasi di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan. DW adalah seorang pemuda yang berumur 25 tahun. DW yang menjalani proses rehabilitasi selama kurang lebih delapan bulan. DW seorang pemuda yang terlihat tidak pandai bergaul dengan teman-temannya tapi siapa sangka dia bisa menjadi pecandu narkoba, DW tidak pernah terbuka dalam hal apapun dengan keluarganya terutama dengan orangtuanya sehingga, orangtua DW tidak menyangka bahwa anaknya mengonsumsi obat-obatan terlarang. Ketika mengetahui DW menjadi pecandu narkoba orangtua DW beserta keluarga menyetujui tindakan pengobatan atau rehabilitasi di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan agar DW terhindar dari jerat hukum polisi.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> SO, klien pecandu narkoba, wawancara oleh Husnul Maula di Yayasan Bani Syifa tanggal 20 Desember 2018

<sup>50</sup> Toni Azhari, konselor di Yayasan Bani Syifa, wawancara oleh Husnul Maula di Yayasan Bani Syifa tanggal 20 Desember 2018

DW dari keluarga yang sederhana, demi proses pengobatan di Yayasan Bani Syifa orangtua DW rela melakukan apapun demi kesembuhan anaknya agar tidak lagi kecanduan dengan obat-obat terlarang. DW mengonsumsi narkoba jenis berupa pil Alprazolam, Trihex dan Dextro yang digunakan dengan cara diminum seperti obat biasa. Orangtua DW mengira yang sering diminum oleh anaknya obat-obatan biasa atau sekedar obat penurun panas dan obat pusing saja. DW berkomunikasi dengan tetangga, masyarakat seperti biasa berkumpul layaknya orang-orang di sekitar dan teman-teman lainnya. DW bekerja serabutan apapun dilakukan untuk membeli obat-obatan terlarang terkadang DW juga memberikan uang kepada kedua orangtuanya untuk kebutuhan sehari-hari. Penyesalan selalu datang di akhir DW sangat menyesali perbuatannya sudah menjadi pecandu narkoba, yang sudah membuat keluarga terutama orangtuanya kecewa. DW akan benar-benar menjalani proses pengobatannya, karena selesai masa pengobatan DW ingin kembali kerja dengan bersungguhsungguh.

## 6. Responden AR

AR merupakan salah satu klien pecandu narkoba yang sedang melakukan rehabilitasi di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan. AR adalah seorang pemuda yang berumur 30 tahun. AR menjalani proses rehabilitasi selama kurang lebih delapan bulan. Umur yang terbilang masih muda tapi terlihat sudah sangat tua akibat mengonsumsi narkoba, wajah sudah tidak menandakan kalau masih berumur 30 tahun. Gigi AR-pun hampir habis karena dampak dari mengonsumsi narkoba tidak hanya gigi, bagian mulut AR juga terlihat semacam terkena sariawan disebabkan dari narkoba. AR memiliki keluarga yang berkecukupan akan harta, kakak AR merupakan sutradara dari salah satu sinetron yang pernah tayang di tv. Tidak salah kalau apapun keinginan AR selalu terpenuhi dengan kakak AR yang begitu selalu mencukupi kehidupan keluarganya.<sup>51</sup>

Pergaulan yang bebas merupakan salah satu faktor terjadinya AR mengonsumsi narkoba. Dari bergaul dengan kalangan atas AR juga mengikuti gaya teman-temannya yang

---

<sup>51</sup> Toni Azhari, konselor di Yayasan Bani Syifa, wawancara oleh Husnul Maula di Yayasan Bani Syifa tanggal 20 Desember 2018

tidak ada aturan sama sekali, kehidupan AR juga begitu bebas sehingga orangtuanya tidak memperhatikan pergaulan anaknya, AR selalu mengandalkan uang dari kakaknya yang selalu mencukupi kebutuhan ia, AR mengonsumsi narkoba jenis sabu-sabu yang digunakan dengan cara dihisap seperti menghisap rokok dengan vape. Seperti zaman sekarang yang sedang marak digunakan anak remaja, AR juga hanya mementingkan hidup dan kenikmatan sendiri sehingga tidak sama sekali memikirkan keluarga. Yang hanya AR tau nongkrong-nongkrong di tempat hiburan malam dengan teman-teman jangankan memikirkan keluarga, AR-pun tidak pernah memikirkan untuk menikah dan mempunyai anak karena, asik dengan dunia yang sudah dibutakan dengan kenikmatan yang sementara.

AR selama melakukan rehabilitasi di Yayasan Bani Syifa pernah pulang kerumah tetapi, keluarga langsung mengantarkan kembali AR ke Yayasan dengan berbagai macam alasan keluarganya. AR saat ini merasa hatinya sangat sedih seakan-akan dirinya dibuang dengan keluarganya dan sudah tidak dianggap lagi, AR sebenarnya ingin sekali tidak mengulangi

kesalahan yang dulu dan ingin berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>52</sup>

## B. Masalah Psikologis Pecandu Narkoba

Masalah psikologis sudah pasti ada di setiap diri manusia begitupun pecandu narkoba. Psikologis adalah hal yang merupakan kepribadian dan kemampuan individu dalam memanfaatkannya menghadapi stress yang disebabkan situasi lingkungan dan merupakan hal pertama yang mempengaruhi perilaku seseorang. Adapun masalah psikologis enam orang pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan sebagai berikut:

**Table 3.2**  
**Gangguan sosial pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa**  
**Bendung Baru Pamarayan**

<b>N</b> <b>o</b>	<b>Respond</b> <b>en</b>	<b>Orangt</b> <b>ua</b>	<b>Tem</b> <b>an</b>	<b>Sekol</b> <b>ah</b>	<b>Pekerja</b> <b>an</b>	<b>Keuang</b> <b>an</b>
<b>1</b>	<b>RO</b>	√	-	-	-	-
<b>2</b>	<b>AD</b>	-	-	-	√	√
<b>3</b>	<b>SA</b>	√	√	-	√	√

---

<sup>52</sup>AR, klien pecandu narkoba, wawancara oleh Husnul Maula di Yayasan Bani Syifa tanggal 14 Januari 2019

<b>4</b>	<b>SO</b>	-	√	-	√	√
<b>5</b>	<b>DW</b>	-	-	-	√	√
<b>6</b>	<b>AR</b>	√	-	-	-	-

**Table 3.3**  
**Jenis-jenis obat-obatan terlarang yang di gunakan oleh**  
**responden pecandu narkoba**

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Jenis Narkoba</b>	<b>Lama Pemakaian</b>	<b>Penyebab</b>
1	RO	Sabu-sabu	8 Tahun	Lingkungan
2	AD	Ganja	15 Tahun	Lingkungan
3	SA	Pil Alprazolam	12 Tahun	Keluarga
4	SO	Pil Dextro	10 Tahun	Lingkungan
5	DW	Pil Alprazolam	9 Tahun	Keluarga
6	AR	Sabu-sabu	13 Tahun	Lingkungan

#### 1. Responden RO

RO tidak pernah mengenal obat-obatan terlarang sampai pada 2011 dia mulai mencoba-coba dan merasakan kenikmatan dari obat-obatan tersebut. RO pertama kali memakai narkoba dari pergaulan yang diiming-imingi oleh temannya berbagai keuntungan dari memakai narkoba sekaligus menjual obat-obatan tersebut. Dari keuntungan menjual jenis sabu-sabu yang sangat kecil dengan harga yang

begitu tinggi dan keuntungannya yang cukup besar, setelah memakai sabu-sabu dirinya merasa lebih berani dalam segala hal. RO bisa tidak tidur sama sekali ketika menghisap sabu-sabu dan merasa dirinya paling berani dengan teman-temannya maupun dengan perempuan. RO menceritakan apa yang dia rasakan selama mengkonsumsi sabu-sabu.

Ketika memakai sabu-sabu, RO yang biasanya tidak berani mengungkapkan perasaan dengan wanita yang dikagumi dan dengan memakai sabu-sabu, ia merasa percaya diri melakukan apapun yang terlintas di pikirannya. Apalagi dengan kesehariannya yang menjadi mahasiswa, begitupun menjadi karyawan, RO harus bisa mengatur waktu dan harus tetap terlihat segar. RO mengatakan sebagai berikut:

*Dengan saya menghisap sabu-sabu saya bisa tidak tidur selama 24 jam. Ketika tidak menghisap sabu-sabu saya merasa pusing dan dalam hati saya apapun resikonya saya akan tetap membeli dan berusaha supaya barang tersebut ada dengan bagaimanapun itu caranya. Apalagi ketika saya tidak mempunyai uang sama sekali saya bisa menjual barang narkoba lainnya ke teman saya dengan harga*



*yang tinggi, agar saya bisa membeli sabu-sabu itu untuk kebutuhan saya.*<sup>53</sup>

## 2. Responden AD

AD sudah berkecimpung di dunia narkoba sudah sangat lama dari tahun 2001 dan sudah banyak berbagai macam narkoba yang dicoba. AD mengkonsumsi jenis narkoba berupa ganja dengan cara penggunaannya dihisap, ketika tidak memakai ganja merasa dirinya lemas, pusing. AD juga berkecimpung di dunia narkoba akibat pergaulan dengan teman-temannya dan yang dilakukan saat sakaw AD selalu menahan walaupun sesakit apapun karena, untuk membelinya masih banyak kebutuhan yang harus dia utamakan yaitu untuk keperluan istri dan ke tiga anak-anaknya. AD mampu melampiaskan emosinya dengan diam, murung dan makan. Tidak melampiaskan dengan marah, berkelahi dengan keluarga atau teman sekitarnya. AD berkata apa yang dia rasakan selama mengonsumsi narkoba.

---

<sup>53</sup> RO, klien pecandu narkoba, wawancara oleh Husnul Maula di Yayasan Bani Syifa tanggal 14 Januari 2019

Pertama AD memakai ganja karena bergaul dengan teman-teman. Saat pertama kali menggunakan ia merasa tenang dan selalu berhalusinasi atau pikiran tidak normal, merasa malas dalam bekerja karena selalu santai tidak memikirkan keluarga. AD sekarang menyesal dulu selalu memikirkan kesenangan pribadi sampai pernah ia mencoba untuk tidak ketergantungan dengan ganja mencoba dengan berbagai cara obat herbal dan selalu minta pertolongan agar tidak lagi menjadi pecandu narkoba. AD menyesal atas perbuatannya sehingga ia menelantarkan istri dan anak-anaknya, tapi syukur Alhamdulillah keluarga kecil AD tidak kecewa atas perilaku AD yang menjadi pecandu narkoba, mereka tak ada hentinya selalu memberi semangat untuk bisa bangkit dan normal seperti orang-orang biasa tidak kecanduan dengan ganja dan semacamnya. AD mengatakan sebagai berikut:

*Tugas saya sekarang memberikan nafkah untuk keluarga, istri, dan anak-anak saya mba. Saya juga akan selalu mendekatkan diri saya kepada sang maha pencipta agar saya tidak keliru melihat dunia yang hanya sesaat. Selesai saya melakukan pengobatan saya juga ada niatan untuk mengabdikan ke Yayasan Bani Syifa, saya sangat berterimakasih karena bisa melakukan pengobatan dengan harga yang terjangkau dan*

*membuat saya tidak ketergantungan dengan narkoba lagi.*<sup>54</sup>

### 3. Responden SA

SA sangat lama sekali mengonsumsi narkoba karena pergaulan yang bisa di bilang dari masa-masa ABG (Anak Baru Gede). Tidak hanya pergaulan yang mempengaruhi SA masuk dalam jerat narkoba akan tetapi permasalahan yang terjadi di keluarganya sangat rumit sekali sehingga jalan keluar untuk menenangkan dirinya dengan menggunakan narkoba dan sampai sekarang menjadi pecandu narkoba. SA selalu merasa dirinya pusing kalau tidak mengonsumsi narkoba dan obat-obatan yang dia pakai salah satunya adalah Alprazolam. SA merasakan tekanan hidup yaitu permasalahan keluarga, tidak ada masalah lainnya apalagi ekonomi SA selalu berkecukupan dan hubungan dengan teman sekelilingnya baik-baik saja. SA selalu melampiaskan emosinya dengan cara berkelahi dengan temannya dan selalu ada teman yang tidak menyetujui keberhentiannya terhadap narkoba maka dari itu, SA melakukan

---

<sup>54</sup>AD, klien pecandu narkoba, wawancara oleh Husnul Maula di Yayasan Bani Syifa tanggal 14 Januari 2019

tindakan untuk pindah bergaul dengan teman-teman yang lebih baik dan tidak menjerumuskan ke jalan yang tidak benar seperti sebelumnya. SA berkata apa yang dia rasakan selama mengonsumsi obat-obatan.

SA tidak pernah merasakan ketenangan di dalam rumah, setiap kali ia berada di rumah yang selalu ada hanyalah keributan, pertengkaran, kekerasan yang dilakukan oleh orangtuanya, SA mencari ketenangan di luar rumah dan bergaul dengan orang-orang yang pergaulannya bebas. Awal sekali ia memakai narkoba dari lingkungan pergaulan, SA di kasih obat-obatan dan temannya mengatakan obat itu akan membuat hati dan pikirannya merasa tenang. SA mengatakan sebagai berikut:

*Ketika sudah sering sekali saya menggunakan narkoba saya menjadi kecanduan obat-obatan tersebut itu pun sudah menjadi salah satu kebutuhan saya. Kalau tidak memakai obat tersebut saya bisa sangat sakaw mba. Sedangkan saya tidak bisa menahan rasa pusing, sakit, yang terjadi di badan saya ketika tidak mengonsumsi obat tersebut. Itu alasannya kenapa obat itu menjadi kebutuhan saya. Sebenarnya sampai saat ini saya sangat menyesal dengan perbuatan waktu dulu yang sudah sangat salah. Saya lebih menenangkan diri saya dengan seperti itu tapi, sekarang lebih tenang karena sering mendekatkan diri kepada Allah swt. Saya tidak hanya menghancurkan diri saya tapi*

*menghancurkan kebahagiaan masa depan keluarga saya mba.*<sup>55</sup>.

#### 4. Responden SO

Lingkungan yang sangat baik dan dikelilingi santri, SO bisa lengah dengan obat-obatan terlarang. SO mencoba-coba narkoba saat sudah ke jenjang perguruan tinggi hingga akhirnya memutuskan untuk berhenti kuliah diawal perjuangannya menjadi mahasiswa di salah satu universitas. SO merasa dirinya selalu pusing dan lemas sehingga untuk kerjapun tidak mampu dikerjakan selama mengkonsumsi obat-obatan dengan salah satunya pil Dextro, SO ingin sekali mengapresiasi emosinya akan tetapi, tidak kuat untuk melampiaskan emosinya hanya diam yang dia lakukan. . SO berkata apa yang dia rasakan selama mengonsumsi obat-obatan.

mungkin tidak seharusnya saat ini SO menjadi seperti sekarang menjadi pecandu narkoba, ini sudah perbuatan yang di luar pikirannya, SO sampai detik ini masih merasakan kebingungan kenapa dirinya bisa melakukan hal semacam itu

---

<sup>55</sup>SA, klien pecandu narkoba, wawancara oleh Husnul Maula di Yayasan Bani Syifa tanggal 14 Januari 2019

sampai ia menjadi pecadu narkoba. SO sangat membutuhkan sekali obat-obatan itu karena sampai sekarang badannya lemas dan sering pusing. Bawaannya pun selalu emosi ingin marah-marah terus, untuk setidaknya di Yayasan ia bisa sedikit merokok walaupun dibatasi sehari sekali. SO mengatakan sebagai berikut:

*Saya sudah ingin cepat pulang ke rumah dan saya juga di sini serius melakukan pengobatan selalu mengikuti kegiatan yang ada di Yayasan walaupun setiap kegiatan tercampur dengan odgj lainnya. Sehingga pusing sayapun bertambah mba ehhehehe,, baunya juga pasti berbeda, udah pusing karena masih ingin mengonsumsi obat-obatan ditambah bau yang tidak sedap disini. Saya selepas pengobatan dari Yayasan Bani Syifa inshaallah saya akan tetap di pesantren bersama santri-santri di sana karena untuk kerja kembali saya sudah tidak percaya diri.<sup>56</sup>*

##### 5. Responden DW

Remaja yang sangat pendiam, tidak akan disangka kalau ternyata DW mengonsumsi narkoba sudah cukup lama tanpa diketahui dengan keluarganya. DW merasa ada tekanan hidup masalah ekonomi sehingga sangat pusing karena, harus bertanggung jawab atas kebutuhan keluarganya, hubungan DW

---

<sup>56</sup> SO, klien pecandu narkoba, wawancara oleh Husnul Maula di Yayasan Bani Syifa tanggal 14 Januari 2019

dengan keluarga, tetangga, sahabat, rekan kerja dan lain-lain berjaln normal seperti biasanya. DW merupakan orang yang mampu mengekspresikan emosinya dengan diam, mungkin sudah menjadi hal biasa tidak pernah terbuka dengan keluargan dan diam jalan satu-satunya yang DW lakukan ketika mengekspresikan emosinya terjadi. DW berkata apa yang dia rasakan selama mengonsumsi obat-obatan.

Orang tuanya tidak pernah terfikirkan kalau anaknya akan terjerumus di dunia seperti narkoba dan menjadi pecadu narkoba, sehingga ia tidak bisa mengontrol dirinya sendiri. DW sangat sedih ketika berada di Yayasan melakukan proses pengobatan bagaimana nasib keluarga di rumah, DW yang setiap hari bekerja kesana-kemari untuk menafkahi mereka. Sekarang tidak bisa memberikan apa yang orangtuanya butuhkan untuk sehari-hari apalagi DW di Yayasan melakukan proses penyembuhan selama delapan bulan kurang lebih. DW mengatakan sebagai berikut:

*Saya menyesal karena tindakan yang saya lakukan salah, egois dengan rasa yang rumit, pusing, saya menghadapi perekonomian keluarga dan pada akhirnya saya memakai narkoba agar merasa tenang. Alhamdulillah*

*selama beberapa bulan saya bisa meninggalkan obat-obat terlarang yang menyesatkan saya membuat badan saya hancur, walaupun saya terkadang kambuh dan sakaw saya bisa menahan mba, kan di sini juga saya sering di terapi sama pak ustad setiap malam selasa dan malam jum'at.<sup>57</sup>*

## 6. Responden AR

Sesuatu yang berkecukupan atau selalu terpenuhi membuat seseorang ingin memiliki semua keinginan yang ada pada dalam dirinya sehingga AR mengikuti dengan pergaulan bebas, dari awal mula mabuk-mabukan sampai ke obat-obatan terlarang. Salah satu jenis narkoba yang dikonsumsi AR adalah jenis narkoba sabu-sabu yang cara penggunaannya dihisap, sabu-sabu sangat mahal dari jenis narkoba lainnya. Sudah sangat sering sekali mengonsumsi sehingga ketika dia sakaw tidak bisa ditahan kesakitannya. Kondisi AR saat ini sangat memprihatikan karena di Yayasan dia sakit-sakitan dan penyakit yang di derita saat ini Diabetes. AR tidak memiliki tekanan hidup karena dari segi keluarga, ekonomi selalu berkecukupan, hubungannya dengan tetangga, sahabat, rekan kerja dan orang-orang di sekelilingnya baik-baik saja tetapi,

---

<sup>57</sup>DW, klien pecandu narkoba, wawancara oleh Husnul Maula di Yayasan Bani Syifa tanggal 14 Januari 2019



berbeda setelah dia sangat parah mengonsumsi narkoba keluarganya seakan-akan tidak peduli dengan kondisinya selama melakukan rehabilitasi di Yayasan Bani Syifa. AR berkata apa yang dia rasakan selama mengonsumsi sabu-sabu.

Namanya hidup di kota yang pastinya bukan hanya AR yang mengonsumsi sabu-sabu. Teman-teman AR juga banyak sekali, bahkan ada yang tidak mampu membeli tapi dia memaksakan membeli demi membuat pikirannya lebih tenang. AR memang mampu untuk membeli barang-barang terlarang, maka dari itu ia bisa membeli dengan sesuka hatinya. Lagi pula apapun yang ia inginkan selalu keluarganya penuhi, dia selalu berfikir masa iya adiknya sutradara ngga kebeli sabu-sabu dan AR mengedepankan gengsi dibandingkan kesehatan tubuhnya. AR mengatakan sebagai berikut:

*Kalau saya tidak pakai pasti kepala saya sangat pusing. Bawaannya saya sangat emosi. Selama saya berada di Yayasan saya sangat kecewa karena tidak ada satu keluarga yang membesuk saya di sini apalagi saya sempat pulang karena ingin sekali bertemu dengan keluarga tapi, setelah saya sampai rumah saya diantarkan kembali ke Yayasan seakan saya dibuang dan tidak dibutuhkan lagi. Saya sangat sedih mba, apalagi kondisi saya sakit-sakitan akibat mengonsumsi sabu-sabu yah mungkin bukan hanya itu, tubuh saya sudah*

*sangat tidak terurus sekarang jalanpun tidak bisa  
Karena lema, diabetes akan menggerogoti tubuh saya  
perlahan – lahan mba, saya juga sudah memberi  
kabar dengan keluarga saya tapi sampai  
sekarang tidak ada yang membesuk saya.<sup>58</sup>*

---

<sup>58</sup> AR, klien pecandu narkoba, wawancara oleh Husnul Maula di Yayasan Bani Syifa tanggal 14 Januari 2019

## **BAB IV**

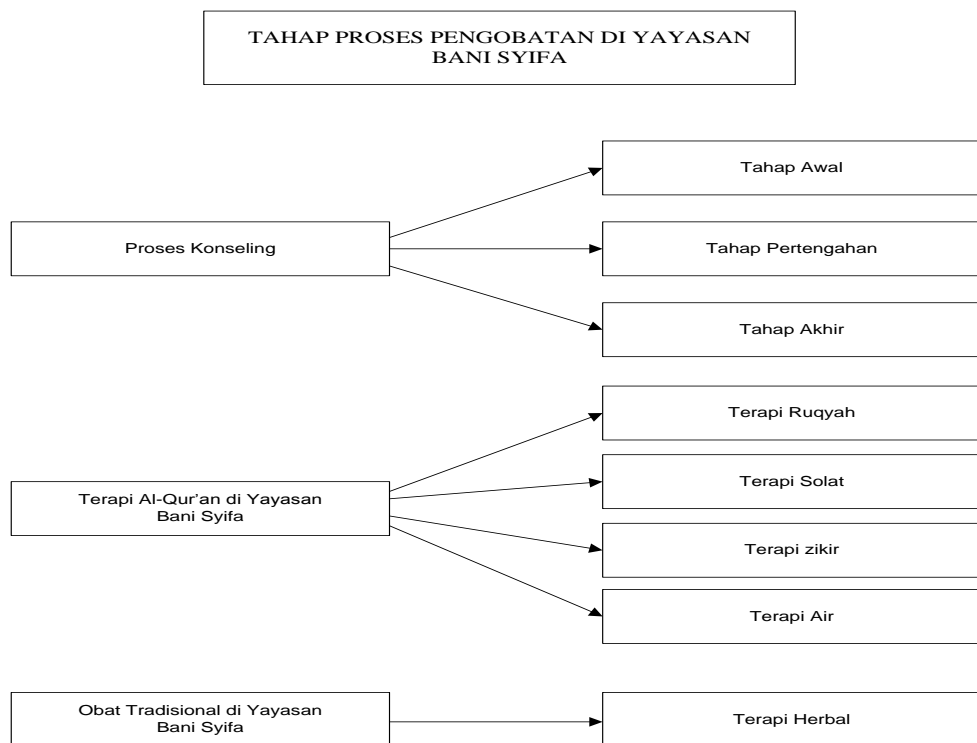
### **TERAPI AL-QUR'AN DALAM PROSES PEMULIHAN**

#### **PECANDU NARKOBA YAYASAN BANI SYIFA**

##### **BENDUNG PAMARAYAN**

#### **A. Profil Terapis Dan Langkah Terapi Al-Qur'an Di Yayasan Bani Syifa**

Dalam proses pemulihan klien pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan melalui terapi Al-Qur'an dan memiliki langkah-langkah atau tahapan yang sudah ditetapkan sejak berdirinya Yayasan Bani Syifa sampai sekarang. Pada dasarnya terapi Al-Qur'an dilakukan untuk semua klien pecandu narkoba, proses pengobatan terapi Al-Qur'an di Yayasan Bani Syifa sebagai berikut:



Pada bab ini penulis menjelaskan profil terapis dan profil konselor di Yayasan Bani Syifa terdapat empat orang terapis yaitu, Syahrudin, Hidayatullah, Baehaqi, Enden Fauzen, dan satu konselor, yaitu Toni Azhari. Terapis di Yayasan Bani Syifa bertugas untuk mengobati/menerapi klien. Sedangkan konselor bertugas untuk melakukan konseling atau memberikan motivasi kepada klien pecandu narkoba. Berikut profil terapis dan profil konselor di Yayasan Bani Syifa:

## 1. Syahrudin

Syahrudin dilahirkan pada tanggal 05 Mei 1950 di kampung Handam Rt. 03/01 Ds. Cikarang Kec. Muncang Kab. Lebak Banten. Syahrudin berasal dari keluarga Pentani. Ia putra ketiga dari sebelas bersaudara putra putri pasangan H. Artamin dan Hj. Saridah. Syahrudin sudah merasakan awal perjuangan pahit menjalani masa kecil yang daerahnya pegunungan wilayah Banten Selatan.

Syahrudin mengelola Panti Asuhan Bani Syifa, madrasah diniyah, pendidikan dasar, mengurus anak-anak terlantar, pengobatan tradisional dan rehabilitasi ekspsikotik/kejiwaan dan korban penyalahgunaan narkoba (napza) serta mengurus keberangkatan haji dan umroh (KBHI). Semua kegiatan tersebut di lalui dengan proses perjalanan panjang Syahrudin. Diawali pada tahun 1965 setelah lulus sekolah rakyat. Kemudian melanjutkan pendidikan Pondok Pesantren Darul Islamiyah Kec. Muncang Lebak-Banten, pimpinan Abdul Wafa bin Abdul Rozak. Tahun 1975 melanjutkan pendidikan Pondok Pesantren di Kesunyatan Kec. Kasemen Serang-Banten. Tahun 1976

belajar di Pondok Pesantren Kadu Kaung Pandeglang pimpinan Akang Sanja sampai tahun 1977. Syahrudin kemudian diajak gurunya Arya mengajar di Madrasah Diniyah Al-Khaeriyah Kp. Salong Ds. Penyandingan Kec. Putihdoh Kab. Lampung Selatan sampai tahun 1981 akhir.<sup>59</sup>

Tahun 1982 Syahrudin berangkat ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji sampai ia bermukim dan diajak bekerja oleh sahabatnya dari Madura di sebuah perusahaan Ahmad Lampung, di Makkah sekarang bernama Maktab, dari bekal ilmu dan keahlian yang dimilikinya Syahrudin membuka praktek pengobatan tradisional ekspsikotik kejiwaan sampai ke rehabilitasi korban penyalahgunaan obat terlarang tahun 1991 Syahrudin pulang ke Indonesia dan semenjak itu Syahrudin-pun mendirikan KBHI, kemudian tahun 1996 mendirikan Yayasan Pondok Pesantren Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan dan tanggal 19 Februari tahun 2010 resmi memiliki badan hukum dan mengantongi izin operasional.

---

<sup>59</sup> Syahrudin sebagai pendiri Yayasan Bani Syifa, diwawancarai oleh Husnul Maula di Kantor Yayasan Bani Syifa.

Banyak proses yang telah dilaluinya, belajar dan menggali ilmu merupakan prinsip hidup yang dijalani. Banyak pihak berharap Syahrudin mampu mewujudkan cita-cita mulia yakni membangun kepedulian masyarakat terhadap pendidikan agama dan menjunjung tinggi norma agama.

## 2. Hidayatullah

Hidayatullah adalah anak pertama dari Syahrudin yang berumur 44 tahun dan dilahirkan pada tanggal 17 Februari 1973. Tempat tinggalnya di kampung Tegal, Desa Panyabrangan, Kec. Cikeusal. Hidayatullah anak pertama dari enam bersaudara. Sebagai anak pertama, ia mengetahui perjuangan orang tuanya mendirikan sebuah madrasah dan yayasan dari nol dan usaha yang sangat luar biasa.<sup>60</sup>

Hidayatullah diamanatkan untuk menjadi penerus Syahrudin. Bukan hanya anak pertama saja melainkan, seluruh keluarga Syahrudin ikut andil dalam mengurus Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan yang telah dirintis oleh orang tuanya dari nol. Pendidikan yang ditempuh Hidayatullah

---

<sup>60</sup> Hidayatullah, sebagai terapis Yayasan Bani Syifa, diwawancarai oleh Husnul Maula di Rumah Baehaqi.

hanyalah lulusan Sekolah Dasar (SD). Selebihnya ia tidak mengikuti sekolah formal seperti anak-anak lainnya, Hidayatullah melanjutkan pendidikan di sebuah pesantren untuk menggali ilmu agama secara mendalam. Sampai saat ini ia bisa menggantikan orang tuanya ketika berpergian jauh atau mengurus cabang Yayasan Bani Syifa yang berada dilampung dan saat ini masih dalam tahap proses pembangunan.

### 3. Baehaqi

Baehaqi adalah anak ke dua dari Syahrudin yang berumur 41 tahun dan dilahirkan pada tanggal 20 Agustus 1976. Tempat tinggal Baehaqi berdekatan dengan Yayasan Bani Syifa kampung Tegal, Desa Panyabrangan, Kec. Cikeusal. Semenjak Baehaqi kecil tidak diberikan pendidikan formal seperti anak biasanya, tetapi baehaqi diberikan pendidikan hanya dipesantren saja mengkaji ilmu agama. Dulu pernah menginjak sekolah dasar hanya 3 tahun dan berhenti karena Syahrudin ingin



anaknya meneruskan perjalanan hidupnya mengabdikan kepada masyarakat.<sup>61</sup>

Ketika Baehaqi selesai pendidikannya di Pesantren dan membantu orang tuanya di Yayasan Bani Syifa. Baehaqi mulai mengikuti Paket A, Paket B, hingga Paket C, berbeda dengan Hidayatullah yang hanya lulusan Sekolah Dasar dan tidak mengikuti kejar paket. Baehaqi hingga saat ini mengurus Yayasan dan menjadi Ketua Yayasan Bani Syifa.

#### 4. Enden Fuazen

Enden adalah menantu dari Syahrudin dengan menikahi putrinya yang ke empat. Enden berumur 28 tahun tempat tanggal lahir Lebak, 2 September 1991. Sebelumnya Enden belum mengetahui tentang proses pengobatan yang ada di Yayasan Bani Syifa ketika menikahi putri Syahrudin, Enden dituntut harus bisa melakukan pengobatan kepada klien gangguan jiwa maupun klien pecandu narkoba, karena suatu saat Syahrudin tidak lagi meneruskan kegiatannya yang sehari-hari

---

<sup>61</sup> Baehaqi ketua Yayasan Bani Syifa, di wawancarai oleh Husnul Maula di Kantor Yayasan Bani Syifa

mengobati klien yang berada di Yayasan Bani Syifa karena umur yang sudah tidak lagi muda.

Enden anak pertama dari empat bersaudara. Riwayat pendidikannya SD Lewi Co'o 2, SMPS Al-Farhan, SMA Al-Farhan, S1 di STAI Wasilatul Falah Rangkasbitung, dan sekarang melanjutkan S2 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ini Enden masih sibuk dengan urusan kuliahnya yang melanjutkan S2 yang akan segera berakhir tahun 2019 ini. Enden harus bisa membagi waktunya antara menjadi mahasiswa di kampusnya dan menjadi seorang terapis di yayasan yang dimiliki oleh mertuanya yaitu Syahrudin. Semenjak enam bulan lalu ia sudah mahir dalam melakukan proses pengobatan kepada klien pecandu narkoba. Enden melakukan pembelajaran terapi dengan Syhrudin selama tiga bulan, dalam waktu yang singkat itu ia bisa menerapi klien pecandu narkoba. Larangan dalam pembelajaran terapi ia lakukan dengan berhati-hati agar tidak gagal ketika mengobati klien di Yayasan Bani Syifa.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Enden Fauzen, terapis di Yayasan Bani Syifa, di wawancarai oleh Husnul Maula di kantor Yayasan Bani Syifa.

## 5. Toni Azhari

Toni Azhari merupakan salah satu menantu dari Syahrudin dengan menikahi putrinya yang ketiga. Toni berumur 31 tahun tempat tanggal lahir Serang, 22 Februari 1988. Toni anak keenam dari sepuluh bersaudar, ia berasal dari kampung Panyabangan. Toni sekarang tinggal bersama istri dan anak-anaknya dan menempati salah satu kantor di Yayasan Bani Syifa.

Di Yayasan Bani Syifa ia sebagai konselor yang bertugas untuk memberikan arahan/motivasi agar klien pecandu narkoba tetap semangat menjalani masa pengobatannya. Toni di yayasan tidak menjadi seorang terapis, sebelumnya ia sudah tidak menyanggupi persyaratan untuk menjadi seorang terapis, karena menurutnya sangat sulit dan belum mampu untuk menjadi seorang terapis. Maka dari itu Toni dijadikan konselor di Yayasan Bani Syifa.<sup>63</sup>

Selain profil terapis pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan dan menjelaskan bagian-bagian sebelumnya. Dapat dilihat bahwa terapi Al-Qur'an sangat

---

<sup>63</sup> Toni Azhari, konselor di Yayasan Bani Syifa, di wawancarai oleh Husnul Maula di kantor Yayasan Bani Syifa.

penting dalam menunjang pemulihan pada klien pecandu narkoba, menanamkan pengetahuan dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an yang harus dimiliki pada diri klien pecandu narkoba sangatlah berpengaruh bagi diri yang positif dan terhindar dari kesalahan-kesalahan yang disebabkan oleh lemahnya nilai-nilai Al-Qur'an yang dimiliki.

Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an bagi keseimbangan hidup, maka dari itu penerapan terapi Al-Qur'an digunakan untuk membantu pemulihan pada klien rehabilitasi pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan. Kampung Panyabrangan Desa Panyabrangan Kec. Cikeusal Kab. Serang Banten.

Dari hasil wawancara dengan Syahrudin dan ketiga terapis lainnya di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan, penulis menemukan bahwa metode Al-Qur'an atau keagamaan yang meliputi aspek ibadah dan akhlak ialah sebagai penerapan terapi Al-Qur'an yang diberikan kepada klien RO dan klien rehabilitasi pecandu narkoba lainnya, untuk menunjang pemulihan pada klien rehabilitasi pecandu narkoba dan

sebelumnya telah dijelaskan pada BAB I terapi Al-Qur'an adalah proses pengobatan atau penyembuhan dan pemulihan suatu penyakit, moral, mental, spiritual, maupun fisik melalui bimbingan Al-Qur'an dan As Sunnah Nabi saw.

Terapi Al-Qur'an yang diterapkan Yayasan Bani Syifa untuk proses penyembuhan pecandu narkoba di antaranya:

a. Terapi Ruqyah

Terapi ruqyah yang biasa disebut dengan ruqat selalu diterapkan disetiap proses pengobatan di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan. Terapi ruqyah merupakan sebuah teknik terapi penyembuhan dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang mu'tabaroh kepada klien/orang yang di ruqyah, dengan sesuai kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan As-sunnah sebagaimana dicontohkan pada masa Rasulullah saw. Ruqyah juga menjadi salah satu media untuk membentengi diri dari gangguan sihir.

Salah satu bacaan ketika hendak melakukan proses terapi yaitu diantaranya surat:

- a. As-Sajadah.
- b. Al-Baqarah.
- c. Al-Imran
- d. Al-A'raf.

Dan masih banyak surat lainnya, untuk proses pelaksanaannya terapis akan membacakan doa-doa yang bersumber dari Al-Qur'an, kemudian meniupkannya di tangan lalu menusapkannya ke seluruh tubuh klien pecandu narkoba. Ruqyah yang benar tentunya harus sesuai syariat agama. Tidak boleh menggunakan bacaan-bacaan yang tidak ada dalilnya. Terlebih lagi jika disertai mantra-mantra ataupun pemakaian jimat. Perbuatan tersebut justru menjadi syirik dan hukumnya haram.<sup>64</sup>

Terapi ruqyah penting bagi klien pecandu narkoba karena Ruqyah juga bermanfaat untuk membentengi diri.

---

<sup>64</sup> Syahrudin, Pendiri Yayasan Bani Syifa, wawancara oleh Husnul Maula di Musola Yayasan Bani Syifa. Tanggal 03 Februari 2019.

Terdapat banyak doa yang dibacakan saat proses ruqyah, beberapa di antaranya adalah Surat Yasin dan Ayat Kursi. Kedua surat ini dapat memberikan perlindungan bagi diri sendiri. Untuk membentengi agar dijauhkan dari hal-hal yang jahat. Untuk surat Al-Ikhlâs, An-Nas dan Al-Falaq membaca ketiga surat tersebut dapat membantu melindungi diri dari segala sesuatu yang buruk, misalnya kejahatan manusia ataupun gangguan syaitan.

#### b. Terapi Salat

Terapi salat merupakan terapi yang setiap waktu dilakukan disetiap proses pengobatan rehabilitasi pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan. salat di Yayasan menjadi terapi dan sudah sangat biasa mendengar kata salat, karena salat merupakan salah satu kewajiban bagi seorang muslim untuk menjalankannya. Tapi bukan hanya kewajiban banyak manfaat dari salat sehingga salat bisa menjadi terapi, di Yayasan sangat dianjurkan untuk salat berjamaah untuk klien. Bagi yang tidak melaksanakan salat akan diberikan hukuman dari pengurus.

Terapi salat sangat penting bagi klien pecandu narkoba, karena penting bagi seseorang yang mengalami problem hati, pikiran, dan fisik. Untuk mengatasinya dengan terapi salat sebab, salat merupakan komunikasi antara hamba dan Allah SWT sehingga terjalin koneksi yang kuat. Dengan begitu, seluruh permasalahan yang dihadapi seorang hamba akan memperoleh pertolongan dari Allah SWT.<sup>65</sup>

### c. Terapi Zikir

Terapi zikir merupakan terapi yang setiap waktu dilakukan disetiap proses pengobatan rehabilitasi pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan. Zikir yang dilakukan yayasan Bani Syifa untuk proses pengobatan klien pecandu narkoba mengajak untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Untuk mengakui kemaha kuasaan termasuk dalam pemulihan ini, mengakui sifat pengasih, penyayang dan maha penolong. Allah memberikan petunjuk, pedoman, perintah dan larangan yang tertuang dalam ajaran islam yang berguna

---

<sup>65</sup> Syahrudin, pendiri Yayasan Bani Syifa, diwawancarai oleh Husnul Maula di Mushola pada 3 Januari 2019 pukul 01:00 WIB.



untuk keseimbangan akan akan nafsu manusia dalam menjalankan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>66</sup>

Setelah penulis melihat secara langsung penerapan terapi Al-Qur'an ini, telah muncul beberapa fakta bahwa klien pecandu narkoba mulai kembali kearah yang membaik dan menekuni ibadah salat yang diajarkan kepadanya. Terapi Al-Qur'an yang diterapkan di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan ialah satu metode yang memungkinkan klien pecandu narkoba sadar akan apa yang dilakukannya dengan memakai obat-obatan terlarang atau haram tersebut tidak dibenarkan dan tidak diperbolehkan dalam agama islam.

#### d. Terapi Air

Terapi air merupakan terapi yang sering dilakukan disetiap proses pengobatan rehabilitasi pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan. Terapi air yang dimaksud dalam pengobatan ini ialah air zam-zam. Yayasan Bani Syifa selalu menyediakan air zam-zam untuk mengobati klien pecandu narkoba, karena air zam-zam memiliki fungsi

---

<sup>66</sup> Hidayatullah, terapis Yayasan Bani Syifa. Diwawancarai oleh Husnul Maula di Rumah Baehaqi pada 3 Januari 2019 pukul 11:00 WIB.

sebagai pengabul atas niat yang disampaikan melalui doa-doa kepada Allah SWT.

Cara penggunaan air zam-zam di Yayasan yaitu meletakkan air di depan terapis dengan membacakan doa ke dalam air zam-zam tersebut dan diminumkan ke klien atau dengan cara diusapkan ke bagian kepala klien. Sebelum air zam-zam dulu di Yayasan pernah melakukan terapi air lewat memandikan klien pecandu narkoba, tapi sekarang sudah tidak lagi dipakai, karena sangat membutuhkan tenaga terapis yang banyak dan terapis yang ada di Yayasan hanya beberapa saja sedangkan kliennya sangat banyak.<sup>67</sup>

Tidak hanya air zam-zam, air biasapun bisa dilakukan untuk terapi yaitu disaat kita berwudhu itu salah satu terapi yang ada di Yayasan Bani Syifa. Wudhu bukan hanya membersihkan tubuh dari kotoran tetapi juga membersihkan jiwa dari kotoran. Terapi air merupakan pengobatan ilmiah yang memanfaatkan air.

---

<sup>67</sup> Hidayatullah, terapis Yayasan Bani Syifa. Diwawancarai oleh Husnul Maula di Rumah Baehaqi pada 3 Januari 2019.

#### e. Terapi Herbal

Terapi herbal merupakan terapi yang sering dilakukan disetiap proses pengobatan rehabilitasi pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan. Ramuan-ramuan tadisional atau herbal diracik sendiri oleh pengurus Yayasan Bani Syifa. Herbal adalah pengobatan tradisional yang menggunakan bahan tumbuhan untuk terapi. Untuk kesembuhan klien pecandu narkoba Yayasan membuat ramuan herbal yang bahannya terdiri dari:

- a. Daun pisang
- b. Daun sirih
- c. Jahe merah

Adapun cara membuatnya, jahe merah ditumbuk halus lalu disaring dan diambil sarinya saja, ramuan herbal itu diletakkan di depan terapis untuk diberikan doa saat melaksanakan pengajian rutin. Setelah selesai di bacakan doa oleh terapis masing-masing klien pecandu narkoba tiduran terlentang berbaring dan dimasukkan ramuan herbal tersebut menggunakan daun sirih atau daun pisang lalu, diteteskan ke

mata klien pecandu narkoba. Satu persatu terapis melakukan itu berulang-ulang kali kesetiap klien, sebelum menuangkan ramuan tersebut dibacakan kembali doa-doa sebelum meneteskan ramuan herbal tersebut.<sup>68</sup>

Tidak hanya air zam-zam, air biasapun bisa dilakukan untuk terapi yaitu disaat kita berwudhu itu salah satu terapi yang ada di Yayasan Bani Syifa. Wudhu bukan hanya membersihkan tubuh dari kotoran tetapi juga membersihkan jiwa dari kotoran. Terapi air merupakan pengobatan ilmiah yang memanfaatkan air.

Selain rehabilitasi pengobatan dengan ruqyah dan yang lainnya, di Yayasan dari bidang sosial selalu melakukan konseling individu dengan klien dari awal memasuki Yayasan. Bidang sosial ini di Yayasan sebagai konselor. Sebagai pecandu narkoba kemampuan menyesuaikan diri menjadi hal penting dalam proses masuknya klien ke Yayasan Bani Syifa. Yang dulunya mereka dengan dunianya mereka yang masih terbawa oleh lingkungannya namun sekarang mereka tinggal ditempat

---

<sup>68</sup> Baehaqi, selaku ketua Yayasan Bani Syifa, diwawancarai oleh Husnul Maula di Rumah Baehaqi pada 3 Januari 2019 pukul 10:00 WIB.

yang serba banyak aturan atau banyak proses untuk penyembuhan mereka. Dari situlah mereka menjalankan proses penyembuhan mereka yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Bani Syifa.

Dalam proses pelaksanaan terapi Al-Qur'an, konselor melakukan konseling individual dan membagi menjadi tiga tahapan. Adapun tahapan tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Tahap awal

Dalam tahap awal ini konselor mengajukan selebar kertas dan terdapat pertanyaan diantaranya mengenai identitas pribadi, riwayat keluarga, riwayat pendidikan dan prestasi, riwayat pemahaman agama, riwayat organisasi dan kemasyarakatan, riwayat pacar dan seks, riwayat kesenangan, riwayat pengobatan, riwayat kegiatan sehari-hari, harapan-harapan ke depan dan kepribadian.

Setelah klien selesai mengisi lembar pertanyaan itu, konselor menanyakan keadaan atau menggali permasalahan

yang ada pada klien yang sebenarnya. Jika klien memiliki permasalahan lain, maka konselor selalu mendengarkan keluhan klien sekaligus berusaha menggali kembali permasalahan-permasalahan yang dialaminya. Hal ini bertujuan membantu klien untuk bisa menceritakan keluhan klien secara terbuka dan leluasa.

Toni selaku konselor atau bidang sosial di Yayasan Bani Syifa menceritakan sebagai berikut:

*Permasalahan yang sering sekali saya dapatkan yaitu banyaknya pergaulan dari lingkungan yang bebas serta banyaknya permasalahan yang terdapat dilingkungan keluarga. Saya sangat mengetahui bagaimana pergaulan bebas diluar dengan teman sebaya, kalau seandainya kita menghidar untuk tidak mengonsumsi narkoba dari lingkungan itu si pecandu pun akan mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari teman-temannya.<sup>69</sup>*

## 2. Tahap pertengahan

Setelah tahap awal selesai konselor melakukan tahap pertengahan. Dalam tahap ini konselor masih tetap melakukan konseling sama seperti tahap awal bedanya tidak memberikan lembar pertanyaan. Konselor

---

<sup>69</sup> Toni Azhari, selaku bidang sosial di Yayasan Bani Syifa, wawancara oleh Husnul Maula di Kantor Yayasan Bani Syifa.

mendengarkan cerita dari klien dan menanyakan perkembangan selama melakukan proses pengobatan di Yayasan Bani Syifa.

Toni selaku konselor atau bidang sosial di Yayasan Bani Syifa menceritakan sebagai berikut:

*Dalam tahap ini biasanya klien menceritakan permasalahannya berbeda dengan permasalahan pertama. Di tahap pertengahan ini klien mulai jujur dan terbuka menceritakan apa yang selama ini dia sembunyikan, tentunya lebih dekat dengan saya teh, jadi kalau seseorang itu sudah merasa dekat dengan kita pasti klien tersebut mempercayai saya. Di sini juga saya berbaur dengan mereka segala aktivitas saya selalu pantau.<sup>70</sup>*

### 3. Tahap akhir

Setelah tahap awal dan tahap pertengahan selesai, konselor melakukan tahap akhir yang dimana tahapan ini adalah tahapan kesimpulan dari proses konseling. Dalam tahapan ini konselor mencoba membantu klien untuk menyimpulkan hasil pembicaraan yang telah disampaikannya serta membuat perencanaan berupa program atau tindakan apa yang akan klien lakukan,

---

<sup>70</sup> Toni Azhari, selaku bidang sosial di Yayasan Bani Syifa, wawancara oleh Husnul Maula di Kantor Yayasan Bani Syifa.

tentunya perbuatan yang bermanfaat bagi kemajuan perkembangan diri klien.

Hal ini dilakukan untuk membangun semangat klien dan mempercepat proses penyembuhan. Maka dari itu, di Yayasan disediakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan kreativitas klien. Atau menumbuhkan hobi-hobi yang baru setelah klien melakukan pengobatan di Yayasan Bani Syifa.

## **B. Efektivitas Terapi Al-Qur'an Pada Pecandu Narkoba Di Yayasan Bani Syifa**

Efektivitas terapi Al-Qur'an di Yayasan Bani Syifa dalam melakukan proses pengobatan dilakukan pada malam tertentu saja, yaitu setiap malam Selasa dan malam Jum'at rutin dilaksanakan. Klien dikumpulkan ke dalam ruangan, seperti aula khusus untuk melakukan proses terapi yang sudah ditetapkan Yayasan Bani Syifa salah satunya terapi ruqyah.

Setiap ruangan terdapat masing-masing dua terapis. Jika Syahrudin sedang tidak bisa melakukan terapi akan digantikan oleh anaknya atau menantunya dan saat Syahrudin ada di setiap



malam Selasa dan malam Jumat proses pengobatan dilaksanakan pada malam itu. Tetapi Syahrudin selalu mempunyai kesibukan lain di luar Yayasan, pengajian di kedua malam itu tetap berjalan walaupun tanpa Syahrudin, tetapi proses pengobatannya dilakukan ba'da subuh.

Dari proses pengobatan yang dilakukan melalui terapi Al-Qur'an untuk macam-macam gangguan terhadap pecandu narkoba yang dialami oleh klien pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan dengan terapi Al-Qur'an, banyak klien yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik bahkan ketika beberapa minggu berada di Yayasan klien pecandu narkoba bisa menahan rasa ingin mengonsumsi obat-obatan terlarang. Sebagaimana hasil wawancara terhadap klien yang telah melakukan terapi Al-Qur'an sebagai berikut:

RO berusia 24 tahun dan menjadi pecandu narkoba yang disebabkan oleh lingkungan teman-temannya. Selain pergaulan yang menyebabkan RO menjadi pecandu ada sisi lain yaitu keluarga, RO tidak mau menceritakan permasalahan yang terjadi di keluarganya, karena menurut RO masalah keluarga tidak

untuk diceritakan kesiapa pun. Setelah RO dan keluarganya memutuskan menjalani proses terapi Al-Qur'an untuk penyembuhannya di Yayasan Bani Syifa, RO bisa untuk tidak mengonsumsi narkoba dan RO merasa dirinya baik-baik saja meskipun tidak menggunakan sabu-sabu. Berikut hasil wawancara dengan RO:

*Awal melakukan proses pengobatan saya tidak mau mengikuti, karena memang malas untuk mengikuti terapi di Yayasan. Ketika saya selalu dipaksa untuk selalu mengikuti terapi yang ada di Yayasan, saya rutin terapi setiap malam selasa dan malam jumat. Saya paling tidak suka saat melakukan terapi herbal, karena sangat sakit ketika ramuan herbal diteteskan ke mata. Teman-teman yang lain pun sama mereka merasa kesakitan ketika matanya diteteskan air serta ramuan herbal tersebut.<sup>71</sup>*

Pada saat klien pecandu narkoba sedang melakukan proses terapi, yang paling sakit ketika terapi herbal karena diteteskan dengan air, jahe serta daun sirih. Banyak sekali klien yang menangis atau menyerang karena merasa matanya sangat perih ketika diteteskan air. Terapis dibantu dengan santri yang lain karena kalau hanya terapis klien bisa menyerang bahkan

---

<sup>71</sup> RO, selaku klien pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa, wawancara oleh Husnul Maula di Kantor Yayasan Bani Syifa.

kabur. Ada juga yang berpura-pura menangis agar disangka sudah melakukan terapi herbal.

Dan saat melakukan terapi ruqyah klien pecandu narkoba selalu menyerang. Klien tidak akan menyadari saat proses terapi ruqyah mereka selalu menyerang, banyak sekali gangguan yang ada dalam diri klien pecandu narkoba. Terapis membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an kepada klien yang sedang melakukan proses ruqyah, selain klien menyerang mereka juga menangis. Setelah di ruqyah klien merasa kebingungan badan mereka lemas dan mereka tidak merasa dirinya menangis, seperti klien DW sering merasa kebingungan kenapa setelah di ruqyah dirinya tak sadar kalau menangis. Berikut hasil wawancara dengan DW:

*Saya sering sekali sehabis di ruqyah tiba-tiba dimuka basah apa mungkin saya menangis gitu yah mba, tapi setelah saya sering melakukan proses terapi ruqyah saya selalu diceritakan dengan pak Enden kalau saya selalu menyerang dan menanagis. Walaupun setelah di ruqyah saya merasa lemas tapi saya merasa sangat tenang, saya lebih semangat menjalankan ibadah saya salat, zikir dan lainnya.<sup>72</sup>*

---

<sup>72</sup> DW, selaku klien pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa, wawancara oleh Husnul Maula di Kantor Yayasan Bani Syifa.

### **C. Hasil Penerapan Terapi Al-Qur'an Dalam Proses Pemulihan Pecandu Narkoba**

Narkoba merupakan obat-obatan terlarang yang dipergunakan oleh orang-orang yang melampiaskan permasalahannya atau pergaulan bebas melalui mengonsumsi barang terlarang yaitu narkoba. Beberapa jenis narkoba hanya ada manfaatnya jika dipakai untuk keperluan ilmu pengetahuan, pengobatan, dan medis. Itupun dilakukan harus ada pengawasan secara ketat dan petunjuk dokter dan mulai disalah gunakan sehingga mengakibatkan kecanduan bagi yang mengonsumsi narkoba. Bukan hanya kecanduan, narkoba juga bisa membuat otak dan seluruh tubuh menjadi rusak. Terapi Al-Qur'an membuat pecandu narkoba bisa mengurangi kecanduannya terhadap obat-obatan terlarang. Pada hasil terapi Al-Qur'an di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan klien diberikan pengobatan dengan berbagai macam terapi.

Melalui terapi Al-Qur'an klien pecandu narkoba bisa menyadari bahwa mengonsumsi obat-obatan terlarang diharamkan oleh agama. Yayasan Bani Syifa tidak hanya

menerapi klien dengan terapi Al-Qur'an saja, tetapi klien diberikan pelatihan berbagai jenis pekerjaan agar mandiri dan setelah selesai melakukan pengobatan di Yayasan klien bisa menjadi orang yang mandiri dan bermanfaat di lingkungan sekitarnya. Terapi Al-Qur'an di Yayasan mempunyai tujuan

Dari hasil pengobatan terapi Al-Qur'an yang dilaksanakan Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan kepada klien pecandu narkoba, didapatkan hasil dari pelaksanaan tersebut yaitu:

- a. Keenam klien RO, AD, DW, SA, SO dan AR mampu menyadari bahwa tindakan yang dilakukan ketika mengonsumsi narkoba itu salah dan sangat tidak dibenarkan dalam agama Islam.

SA salah satu klien pecandu narkoba mengatakan:

*Saya sekarang sadar mba, apa yang sudah saya lakukan salah telah berani mengonsumsi narkoba padahal sudah sangat jelas sekali dalam agama Islam tidak diperbolehkan mengonsumsi obat-obatan terlarang. Penyesalan itu selalu menghantui saya setiap saat, terkadang saya berfikir apa saya pantas diberikan ampunan sedangkan saya sudah banyak sekali melakukan dosa. Saya merasa sudah menghabiskan*

*waktu saya dengan kenikmatan dunia yang sifatnya hanya sementara.*<sup>73</sup>

- b. Keempat klien RO, AD, DW, SA di Yayasan Bani Syifa lambat laun mampu mengendalikan nafsunya untuk tidak menggunakan narkoba.

RO salah satu klien pecandu narkoba mengatakan:

*Saya melakukan rehabilitasi sudah berbulan-bulan mba. Awal datang ke Yayasan saya masih ketergantungan dan pernah sakaw di sini mba, tapi Alhamdulillahnya saya masih bisa merokok walaupun hanya sehari sekali itu pun di kasih sama pak toni. Pak toni baik banget ngertiin banget sama klien yang ada di Yayasan, seriang berbaur sama anak yang laen. Saya sendiri sering diberikan semangat selama proses pengobatan di Yayasan, semua pengurus yang ada di Yayasan baik-baik dan sudah seperti keluarga sendiri.*<sup>74</sup>

- c. Ketiga klien DW, RO dan SA pecandu narkoba lebih banyak melakukan kegiatan rohani mandiri seperti salat, dzikir, dan lain-lain.

DW salah satu klien pecandu narkoba mengatakan:

*Sebelum saya menyadari begitu pentingnya salat bagi kehidupan dan membuat diri saya tenang dan lebih dekat dengan Allah. Saya tidak memikirkan salat paling*

---

<sup>73</sup> SA, selaku klien pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa, wawancara oleh Husnul Maula di Kantor Yayasan Bani Syifa.

<sup>74</sup> RO, selaku klien pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa, wawancara oleh Husnul Maula di Kantor Yayasan Bani Syifa.

*salat tertentu saja yang saya lakukan seperti salat jumat, saya tidak merasa tenang pikiran selalu kacau hanya dengan menggunakan narkoba pikiran menjadi tenang, beda sekali saat saya sekarang berada di Yayasan ini mba. Saya merasa jauh lebih tenang karena saya sering mendekatkan diri saya kepada Allah, berkeluh kesah, curhat semuanya saya tuangkan di saat saya dengang salat.<sup>75</sup>*

- d. Keenam klien RO, AD, DW, SA, SO dan AR mampu mengontrol atau mengendalikan sifat dan sikap.

AR salah satu klien pecandu narkoba mengatakan:

*Di sini saya sering sekali emosi. Bahkan saat pertama masuk Yayasan kaki saya pernah di rantai karena saya sering sekali mengamuk, ketika saya selalu mengikuti kegiatan di sini dan melakukan terapi proses pengobatan yang ada di Yayasan saya merasa lebih merasa tenang walaupun saya merasa diri ini sudah tidak pantas hidup lagi mba, keluarga seperti tidak menginginkan saya ada. Tapi saya selalu berdoa kepada Allah semoga mengampuni dosa yang sudah saya lakukan.<sup>76</sup>*

RO salah satu klien pecandu narkoba mengatakan:

*Awal pertama kali masuk ke Yayasan Bani Syifa saya masih suka emosi karena berada di penjara mba, perbedaannya sedikit sama penjara yang ada di kepolisian hehe.. di sini saya masih bisa melihat alam terbuka kalau dipenjara hanya diruangan kecil. Tapi saya masih bersyukur melakukan rehabilitasi di sini,*

---

<sup>75</sup> DW, selaku klien pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa, wawancara oleh Husnul Maula di Kantor Yayasan Bani Syifa.

<sup>76</sup> AR, selaku klien pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa, wawancara oleh Husnul Maula di Kantor Yayasan Bani Syifa.

*Alhamdulillah sekarang saya bisa mengontrol sifat dan sikap saya dab berbaur dengan teman yang lain.*

- e. Setelah melakukan terapi Al-Qur'an insyaallah klien pecandu narkoba tidak menggunakan obat-obatan terlarang. Syahrudin mengatakan:

*Sudah banyak sekali pecandu narkoba yang melakukan rehabilitasi di Yayasan Bani Syifa dan Alhamdulillah mereka dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi dan tidak menggunakan obat-obatan terlarang. Yayasan tidak hanya membuat klien pecandu narkoba tidak tercandu akan obat-obatan yang membuat mereka tenang hanya sesaat, tetapi membuat mereka menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. rata-rata itu yang menggunakan narkoba karena mereka kurangnya iman dan kurangnya memperdalam isi Al-Qur'an. Kurang lebihnya sih begitu neng.<sup>77</sup>*

**Table 4.1**  
**Kondisi sesudah terapi/ psikologis pecandu narkoba di**  
**Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan**

<b>N o</b>	<b>Responde n</b>	<b>Mengendalika n emosi</b>	<b>Melakuka n kegiatan rohani</b>	<b>Mampu berinteraks i</b>
1	RO	√	√	√
2	AD	√	√	√
3	SA	√	√	√
4	SO	√	√	√
5	DW	√	√	√
6	AR	-	√	√

<sup>77</sup> Syahrudin, selaku pendiri Yayasan Bani Syifa, wawancara oleh Husnul Maula di Mushola Yayasan Bani Syifa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang terapi Al-Qur'an dalam proses pemulihan pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan, dan dari uraian pada bab-bab sebelumnya dalam proses terapi Al-Qur'an, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama, kondisi psikologis enam orang pecandu narkoba, yaitu mereka yang datang ke yayasan pada bulan dan tahun yang sama, pada periode penelitian adalah klien RO dan SA merasa dirinya lebih percaya diri dalam segala hal. Klien AD, DW dan SO mereka menjadi lamban dalam bekerja/ceroboh, selalu mengkhayal dan sulit berkonsentrasi. Sedangkan klien AR ini lebih prihatin keadaannya yang menjadi gangguan mental akhirnya merepotkan dan menjadi beban keluarganya.

Kedua, penerapan terapi Al-Qur'an di Yayasan Bani Syifa menggunakan empat macam terapi: terapi ruqyah, terapi

zikir, terapi salat, terapi air dan menggunakan pengobatan tradisional yaitu terapi herbal. Selain melakukan terapi ada proses konseling yang dilakukan oleh bidang sosial dan melalui proses tiga tahapan yakni tahapan awal, tahapan pertengahan dan tahap akhir. Keenam orang klien yang menjadi responden mengikuti terapi dan konseling tersebut. Mereka mengikuti kegiatan yang dilakukan setiap malam Selasa dan malam Jumat di ruangan khusus menerapi klien. Selain proses pengobatan, Yayasan menyediakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan kreativitas klien atau menumbuhkan hobi-hobi kepada klien pecandu narkoba.

Ketiga hasil proses pemulihan pecandu narkoba yang dilakukan dengan terapi Al-Qur'an diantaranya enam orang responden mampu menyadari bahwa tindakan yang dilakukan ketika mengonsumsi narkoba itu salah dan sangat tidak dibenarkan dalam agama Islam. RO, AD, DW, SA Klien pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa yang lambat laun mampu mengendalikan nafsunya untuk tidak menggunakan narkoba,

tetapi tidak dengan kedua klien RA dan SO. Mereka belum sepenuhnya mampu untuk mengendalikan nafsunya.

Semua responden pecandu narkoba lebih banyak melakukan kegiatan rohani mandiri seperti salat, zikir, dan lain-lain. Keenam responden pun mampu mengontrol atau mengendalikan sifat dan sikap. Setelah melakukan terapi Al-Qur'an klien pecandu narkoba tidak menggunakan obat-obatan terlarang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai terapi Al-Qur'an di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan**

Kepada pihak Yayasan Bani Syifa hendaknya lebih rutin lagi dan lebih menerapkan nilai-nilai keagamaan kepada klien pecandu narkoba, karena tidak bisa dipungkiri lagi penerapan nilai-nilai keagamaan sangatlah penting dalam menunjang pemulihan pada klien pecandu narkoba, dan yang

kita ketahui pula klien yang ada di Yayasan Bani Syifa mayoritas beragama islam. Keterbatasan terapis yang berada di Yayasan sehingga proses terapi Al-Qur'an sedikit terkendala, apalagi kalau salah satu terapis mempunyai kesibukan di luar Yayasan.

## 2. Bagi keluarga klien pecandu narkoba

Kepada anggota keluarga klien pecandu narkoba seharusnya lebih mengerti keadaan klien yang membutuhkan semangat/motivasi dari keluarganya. Yayasan sebelumnya sudah memberikan perjanjian untuk memberikan pengobatan bagi klien dan klien juga harus rutin di kunjungi/besuk ke Yayasan. Apalagi ketika klien rindu ingin pulang dan dari pihak keluarga mengembalikan lagi, itu akan membuat klien menjadi pesimis akan kesembuhannya untuk tidak lagi mengonsumsi narkoba.

### 3. Bagi masyarakat umum

Kepada masyarakat umum ketika klien pecandu narkoba sudah tidak lagi menjadi pecandu, masyarakat bisa menerima kembali kondisi atau keberadaan pecandu narkoba dan diharapkan bisa ikut berpartisipasi kembali dilingkungan masyarakat. Sebagai masyarakat yang seharusnya merangkul warganya agar menjadi lebih baik lagi.